

2023 LAPORAN KINERJA



WWW.REALLYGREATSITE.COM



**DIRANCANG
OLEH**

Lapas Narkotika Kelas
IIB Banyuasin

0895-6340-39090
@lapasnarkotika_banyuasin
lpnbanyuasin.kemenkumham.go.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah untuk senantiasa kami haturkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan segala kenikmatan dan karuniaNya sebagaimana adanya penyusunan Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) dapat diselesaikan. Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) dengan mempedomani kebijakan umum yang dikeluarkan oleh pemerintah khususnya Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang termuat dalam Keputusan Peraturan Menteri Hukum dan HAM Nomor: M.HH-01.PR.03 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) di Lingkungan Kementerian Hukum dan HAM R.I dan teknis penyusunan rencana kerja dan anggaran baik yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan.

Dengan telah disusunnya Laporan Kinerja Instansi Pemernta (LKIP) ini sekali kami harapkan menjadi pedoman bagi semua pihak yang berkepentingan. Untuk itu kami sampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang berperan serta dalam penyusunan. Kami menyadari bahwa tanpa bantuan berbagai pihak laporan ini akan tersusun kurang maksimal. Berkaitan hal yang dimaksud, saran maupun sumbangan pemikiran kami harapkan sebagai masukan untuk penyempurnaan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Tahunan berikutnya.

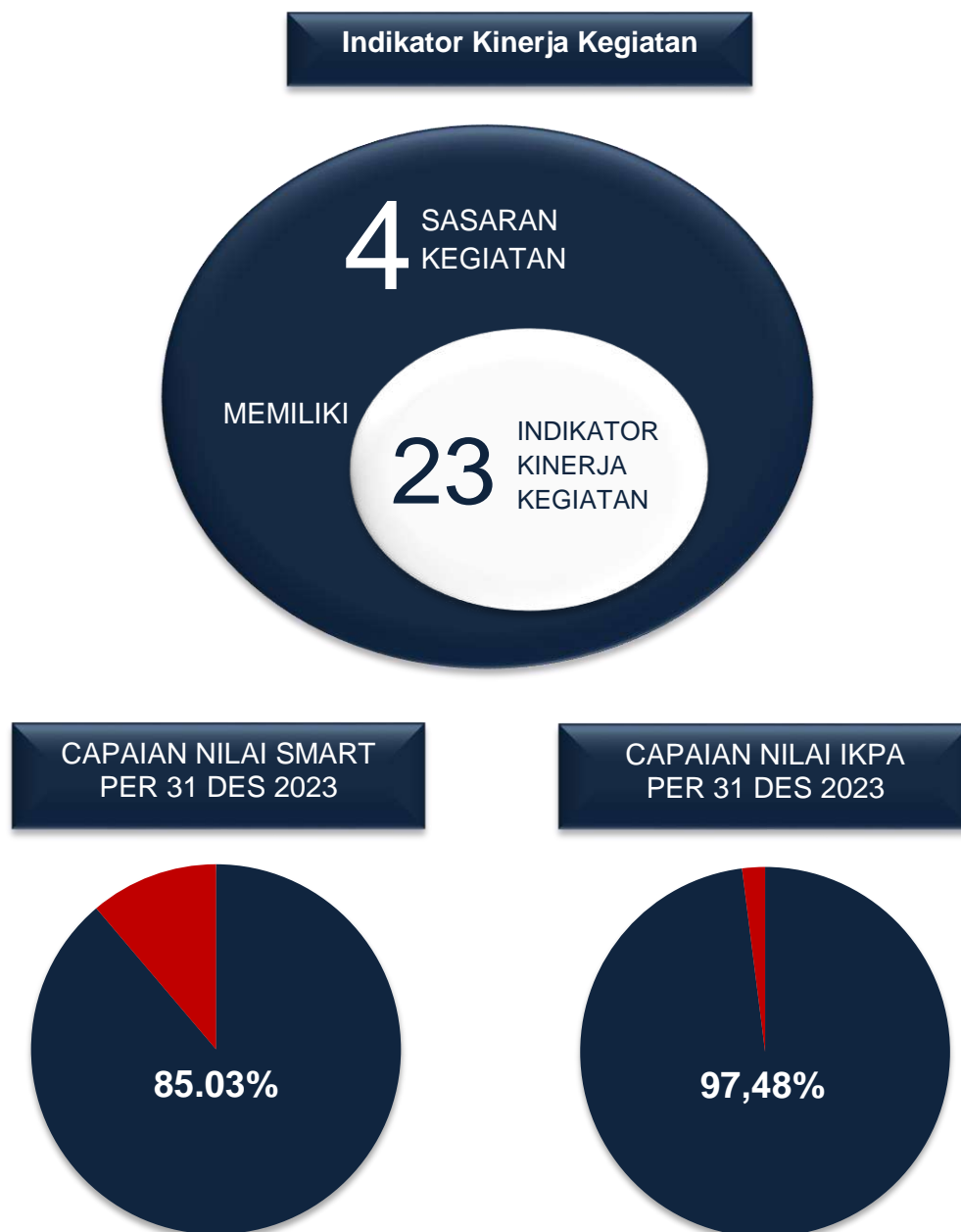
K e p a l a,

Luhur Pambudi

NIP. 197304201995031001

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Instansi Pemernta (LKIP) Tahun 2023 merupakan bentuk pertanggungjawaban Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIB Banyuasin kepada publik atas capaian pelaksanaan kinerja pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin yang terdiri dari:



Ikhtisar Eksekutif berisi ringkasan singkat mengenai capaian kinerja Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIB Banyuasin yang akan di informasikan kepada masyarakat atau stakeholder. Pada bagian ini disajikan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategis serta sejauh mana Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIB Banyuasin mencapai tujuan dan sasaran utama tersebut serta

kendala-kendala yang dihadapi dalam pencapaiannya. Disebutkan juga langkah-langkah atau upaya apa yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut dan Langkah antisipatif untuk menanggulangi kendala yang mungkin akan terjadi.

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Meningkatnya Pelayanan Perawatan Narapidana, Pengendalian Penyakit Menular dan Peningkatan Kualitas Hidup Narapidana Peserta Rehabilitasi Narkotika di wilayah	1. Persentase pemenuhan layanan makanan bagi Narapidana dengan standar	80%	130,68%	163,35%
		2. Persentase Narapidana mendapatkan layanan kesehatan (preventif) secara berkualitas	94%	100%	106,39%
		3. Persentase Narapidana yang mengalami gangguan mental dapat tertangani	80%	100%	125%
		4. Persentase narapidana lansia yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar	85%	100%	117,64%
		5. Persentase narapidana berkebutuhan khusus (Disabilitas) yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar	85%	100%	117,64%
		6. Persentase keberhasilan penanganan penyakit menular HIV-AIDS (ditekan jumlah virusnya) dan TB Positif (berhasil sembuh)	80%	50%	62,5%
		7. Persentase perubahan kualitas hidup pecandu/penyalahguna/korban penyalahgunaan narkotika	27%	67,95%	251,6%
2.	Meningkatnya Pelayanan Pembinaan Kepribadian, Pelatihan Vokasi, Pendidikan dan Penanganan Narapidana Resiko Tinggi	1. Persentase narapidana yang memperoleh nilai baik dengan predikat memuaskan pada instrument penilaian kepribadian	70%	117,08%	167,25%
		2. persentase narapidana yang mendapatkan hak remisi	99%	100%	101%
		3. persentase narapidana yang mendapatkan hak integrasi	85%	71,24%	83,81%
		4. persentase narapidana yang mendapatkan hak Pendidikan	85%	23,67%	33,96%
		5. Persentase Narapidana resiko tinggi yang berubah	17%	100 %	588,23 %

		perilakunya menjadi Sadar, Patuh dan Disiplin			
		6. Persentase narapidana yang memperoleh Pendidikan dan pelatihan vokasi bersertifikasi	31%	4,34%	14%
		7. Persentase narapidana yang bekerja dan produktif	72%	175%	243%
3.	Meningkatnya Pelayanan Keamanan dan Ketertiban di wilayah sesuai standar	1. Persentase pengaduan yang ditindaklanjuti sesuai standar	85%	100 %	117,64 %
		2. Persentase gangguan kamtib yang dapat dicegah	80%	100 %	125 %
		3. Persentase kepatuhan dan disiplin terhadap tata tertib oleh Narapidana pelaku gangguan kamtib	85%	20 %	170,58 %
		4. Persentase pemulihan kondisi keamanan pasca gangguan kamtib secara tuntas	80%	100 %	125 %
4	Meningkatnya Dukungan Layanan Manajemen Satker	1. Tersusunnya dokumen rencana kerja, anggaran UPT Pemasarakatan dan pelaporan yang akuntabel tepat waktu	1 Layanan	1 Layanan	100%
		2. Tersusunnya dokumen pengelolaan BMN dan Kerumah tanggaan	1 Layanan	1 Layanan	100%
		3. Terpenuhinya data dan peningkatan kompetensi pegawai pemasarakatan	1 Layanan	1 Layanan	100%
		4. Tersusunnya Dokumen Pelaksanaan Anggaran dan laporan keuangan yang akuntabel dan tepat waktu	1 Layanan	1 Layanan	100%
		5. Jumlah Layanan Perkantoran	1 Layanan	1 Layanan	100%

Realisasi Anggaran Tahun 2023

NO	KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI
1	BF.5252 Penyelenggaraan Pemasarakatan di Wilayah	8,708,041,000	8,679,149,940
2	WA.6231 Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya UPT Pemasarakatan	6,411,026,000	6,368,517,083

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	0
IKHTISAR EKSEKUTIF	1
DAFTAR ISI	4
BAB I	0
PENDAHULUAN	0
1. Latar Belakang	0
2. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi	1
I. Sub Bagian Tata Usaha	2
II. Seksi Administrasi Keamanan Dan Ketertiban	2
III. Seksi Bimbingan Narapidana/Anak Didik Dan Kegiatan Kerja	3
IV. Kesatuan Pengamanan Lembaga Masyarakat	3
Struktur Organisasi	4
3. Maksud dan Tujuan	4
4. Aspek Strategis	5
5. Isu Strategis	5
6. Sistematika Laporan	6
BAB II	0
PERENCANAAN KINERJA	0
1. Rencana Strategis	0
2. Perjanjian Kinerja	5
BAB III	7
AKUNTABILITAS KINERJA	7
1. Capaian Kinerja Organisasi	7
A. Capaian Sasaran Kegiatan 1	10
B. Capaian Sasaran Kegiatan 2	28
C. Capaian Sasaran Kegiatan 3	45
D. Capaian Sasaran Kegiatan 4	54
2. Realisasi Anggaran	65
A. Perbandingan Realisasi Anggaran	65
B. Capaian Kinerja Anggaran	67
BAB V	72
PENUTUP	72
IV. Kesimpulan	72
V. Saran	72

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan, Lembaga Pemasyarakatan yang selanjutnya disebut Lapas adalah lembaga atau tempat yang menjalankan fungsi Pembinaan terhadap Narapidana. Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIB Banyuasin merupakan salah satu UPT Pemasyarakatan dalam jajaran Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Sumatera Selatan. Berada di Kabupaten Banyuasin yang berlokasi di Jl. Tanjung Sari RT.029 RW.006 LK.III Kel. Sukamoro Kec. Talang Kelapa, Kab. Banyuasin, Sumatera Selatan. Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIB Banyuasin didirikan berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor M.HH-04.OT.01.02 Tahun 2014 tanggal 17 Oktober 2014. Sebagai Lembaga Pemasyarakatan dengan status kelas IIB dengan umur bangun rata rata 6 Tahun berdiri. Kondisi bangunan Lapas Narkotika IIB Banyuasin cukup memadai dalam melakukan upaya pembinaan. Terakomodasi sarana pembinaan baik berupa sarana pembinaan mental spritual (mushola, gereja, perpustakaan) dan pembinaan kemandirian seperti bengkel kerja dan lahan untuk pertanian. Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIB Banyuasin juga membuat kerjasama dengan instansi terkait diantaranya Polres Banyuasin yang berjarak ± 20 KM dari Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin dan Arhanud yang berjarak ± 4 km.

Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin mempunyai kapasitas huian WBP sejumlah 484 (Empat Ratus Delapan Puluh Empat) Orang Dihitung sesuai dengan Surat Direktur Jenderal Nomor : E-PS.01.06-16 Tanggal 23 Oktober 1996 tentang Penentuan Daya Muat/ Kapasitas Lapas. Isi Pertanggal 31 Desember 2023 sebanyak 902 orang yang dimana Mayoritas Warga Binaan Pemasyarakatan Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin berasal dari wilayah Sumatera Selatan.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dibuat sebagai implementasi Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja. Laporan kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran.

Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (disclosure) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja. Dalam LKjIP disajikan capaian pelaksanaan program dan kegiatan pada Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIB Banyuasin beserta analisisnya, dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran Tahun 2023. LKjIP Tahun 2023 Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIB Banyuasin dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai: Keberhasilan maupun kegagalan pencapaian kegiatan dan sasaran tahun berjalan dan kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan dan usaha-usaha yang dilakukan untuk kelancaran pelaksanaan tugas Direktorat Jenderal Pemasyarakatan. Sedangkan tujuan Pelaporan Kinerja adalah memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai dan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya. Laporan Kinerja Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIB Banyuasin merupakan perwujudan kewajiban organisasi untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi Pemasyarakatan dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan secara periodik. Penyusunan LKjIP ini juga merupakan salah satu perwujudan tekad untuk senantiasa bersungguh-sungguh mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan negara dan pembangunan yang didasarkan pada prinsip-prinsip "good governance" dengan berpedoman Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI Nomor M.HH-01.PR.03 Tahun 2023 tentang Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LkjIP) di Lingkungan Kementerian Hukum dan HAM RI.

2. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi

Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin yang berlokasi di Jl. Tanjung Sari RT.029 RW.006 LK.III Kel. Sukamoro Kec. Talang Kelapa Kab. Banyuasin, dapat di sampaikan dengan kondisi sebagai berikut (data per 31 Desember 2023)

Informasi Pegawai	
Pejabat Struktural	: 12 Orang
Staf	: 34 Orang
Anggota Jaga	: 39 Orang
Jumlah Pegawai	: 86 Orang

Sebagai lembaga pemasyarakatan yang secara khusus melaksanakan pembinaan, pelatihan, pembimbingan dan hal-hal lain yang menyangkut masalah hidup, prikehidupan, dan penghidupan warga binaan (narapidana/tahanan) narkotika, dituntut harus memenuhi prinsip-prinsip dasar yang termaktub dalam Undang-undang

No.12 tahun 1995, serta melaksanakan program- program yang sesuai visi dan misi . Adapun tugas dan fungsi dari Lembaga Pemasyarakatan sebagai berikut:

Tugas dan Fungsi	
Melaksanakan pemasyarakatan dan tata kelola tata usaha baik dalam hal administrasi perkantoran pembinaan narapidana, pelayanan tahanan serta kegiatan kerja produktif dan administrasi keamanan dan ketertiban	Melakukan pembinaan narapidana/anak didik serta pelayanan tahanan
	Memberikan bimbingan, mempersiapkan sarana dan mengelola hasil kerja
	Melakukan bimbingan sosial/kerohanian narapidana/anak didik
	Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib LAPAS baik terhadap fungsi perkantoran maupun WBP
	Melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga

Demi menunjang pelaksanaan kegiatan organisasi dalam menyediakan pelayanan publik yang baik dan berkualitas secara umum, pelaksanaan tugas di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIB Banyuasin dibagi menjadi 4 (empat) bagian atau seksi , yaitu Bagian Tata Usaha (Subbag TU), Seksi Administrasi Keamanan dan Ketertiban (Seksi Adm Kamtib), Seksi Bimbingan Narapidana/Anak Didik dan Kegiatan Kerja (Seksi Binadik Giatja) dan Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasyarakatan (KPLP) . Berikut ini kami uraikan secara singkat keadaan pelaksanaan tugas pada masing- masing bidang/ subseksi tersebut:

I. Sub Bagian Tata Usaha

Sub Bagian Tata Usaha dipimpin oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha dengan tugas pokok memberikan pelayanan teknis dan administrasi kepada semua satuan unit kerja yang meliputi surat masuk dan keluar, kearsipan, urusan umum dan perlengkapan, keuangan dan kepegawaian.

Sub Bagian Tata Usaha dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

- 1.Urusan Keuangan dan Kepegawaian
- 2.Urusan Umum

II. Seksi Administrasi Keamanan Dan Ketertiban

Tugas Kepala Seksi Administrasi Keamanan dan Ketertiban adalah mengkoordinasikan dan mengawasi tugas dari Kasubsi Keamanan dan Kasubsi Pelaporan dan Tata Tertib yang ada dibawah pengawasan Seksi Administrasi Keamanan dan Ketertiban agar pelaksanaan tugas sehari-hari dapat berjalan dengan

baik sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang telah ditetapkan Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia. Jumlah pegawai dibawah Administrasi Keamanan dan Ketertiban yaitu terdiri dari 1 orang Kasi, 2 orang Kasubsi dan 3 orang staf.

Seksi Administrasi Keamanan dan Ketertiban di bagi menjadi 2 yaitu :

- 1.Sub Seksi Keamanan
- 2.Sub Seksi Pelaporan Dan Tata Tertib

III. Seksi Bimbingan Narapidana/Anak Didik Dan Kegiatan Kerja

Seksi Bimbingan Narapidana/Anak Didik mempunyai tugas memberikan bimbingan pemsyarakatan narapidana/anak didik dan bimbingan kerja, Untuk menyelenggarakan tugas tersebut pada Seksi Bimbingan Narapidana/Anak Didik dan Kegiatan Kerja mempunyai fungsi yaitu :

- Melakukan registrasi dan membuat statistik, dokumentasi sidik jari serta memberikan bimbingan pemsyarakatan bagi narapidana/ anak didik.
- Mengurus kesehatan dan memberikan perawatan bagi narapidana/ anak didik;
- Memberikan bimbingan kerja, mempersiapkan fasilitas sarana kerja dan mengelola hasil kerja

Seksi Bimbingan Narapidana/Anak Didik Dan Kegiatan Kerja terdiri dari :

- a. Sub Seksi Registrasi dan Bimbingan Kemasyarakatan;
- b. Sub Seksi PerawatanNarapidana/AnakDidik;
- c. Sub Seksi Kegiatan Kerja.

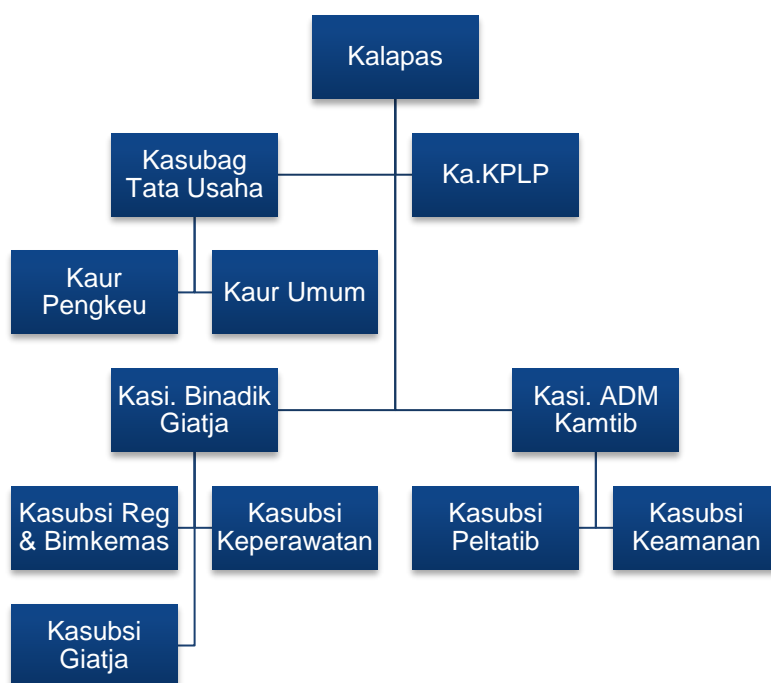
IV. Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemsyarakatan

Kesatuan Pengamanan Lapas mempunyai tugas menjaga keamanan dan ketertiban Lapas. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut Kesatuan Pengamanan Lapas mempunyai fungsi:

- a. Melakukan penjagaan dan pengawasan terhadap Narapidana/ Anak Didik;
- b. Melakukan pemeliharaan keamanan dan ketertiban;
- c. Melakukan pemeriksaan terhadap pelanggaran keamanan;
- d. Membuat laporan harian dan berita acara pelaksanaan pengamanan.

Kesatuan Pengamanan Lapas dipimpin oleh seorang Kepala dan membawahkan petugas Pengamanan Lapas.dan Kepala Kesatuan Pengamanan Lapas berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Lapas.

Struktur Organisasi



3. Maksud dan Tujuan

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LkjIP) di Lingkungan Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin Kantor Wilayah Kemenkumham Sumatera Selatan dimaksudkan untuk mengkomunikasikan capaian kinerja Organisasi Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin dalam satu tahun anggaran yang dikaitkan dengan proses pencapaian indikator sasaran yang telah ditetapkan. Tujuan penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LkjIP) Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin adalah sebagai sarana bagi Lingkungan Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin dalam menyampaikan pertanggungjawaban kinerja kepada seluruh pemangku kepentingan atas pelaksanaan tugas, fungsi dan kewenangan pengelolaan sumberdaya yang telah dipercayakan kepada Pemerintah Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin Tahun 2023. Laporan ini merupakan suatu bentuk format pertanggungjawaban Instansi Pemerintah yang berisi informasi seputar capaian dan hambatan pelaksanaan rencana kerja. Secara umum Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LkjIP) ini bertujuan untuk:

- Mendorong instansi pemerintah untuk mencapai Good Governance, karena Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LkjIP) merupakan dasar untuk mengukur kinerja instansi pemerintah secara transparan, sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan;
- Memberikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Stakeholders) dengan instansi pemerintah;
- Meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada instansi pemerintah.
- Sebagai laporan pertanggungjawaban atas keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan rencana strategik.
- Tindak lanjut atau respon terhadap Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI

Nomor M.HH-01.PR.03 Tahun 2023 tentang Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LkjIP) di Lingkungan Kementerian Hukum dan HAM RI yang berisikan perencanaan strategis dan sekaligus pengukuran terhadap pelaksanaannya, yang akhirnya bermuara kepada kualitas kinerja institusi pada Tahun Anggaran 2023, yang dilakukan oleh Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin, merupakan suatu bentuk perwujudan terhadap komitmen penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik guna menghadirkan pelaksanaan pembangunan yang efektif, efisien, berdaya guna dan berhasil guna bagi kesejahteraan masyarakat.

4. Aspek Strategis

Masalah penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba saat ini sudah menjadi persoalan global yang melanda semua wilayah maupun negara di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri penyalahgunaan narkoba ini telah mencapai tahapan yang sangat mengkhawatirkan. Narkoba tak lagi memandang usia, mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa hingga orang tua sekalipun tak luput dari jeratan penyalahgunaan narkoba ini. Dengan jumlah populasi penduduk yang sangat besar ini tentu membuat pemerintah Indonesia untuk lebih mengantisipasi peredaran gelap narkoba. Persoalan ini tentu menjadi masalah yang sangat serius yang pada akhirnya dapat menimbulkan gangguan keamanan dan ketertiban Nasional. Permasalahan peredaran narkoba di Indonesia menunjukkan adanya kecenderungan yang terus meningkat, hal tersebut terlihat dari peningkatan angka kejahatan narkoba yang ditangani oleh Polri maupun data dari Lembaga Pemasyarakatan. Upaya-upaya penanggulangan kejahatan peredaran narkoba dapat berupa upaya pencegahan dan penindakan yang dilakukan oleh pihak penegak hukum (Kepolisian, Kejaksaan, Pengadilan, sampai dengan pembinaan yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan.

Adapun salah satu bentuk perhatian pemerintah terhadap penyalahgunaan narkoba adalah dengan dibangunnya Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) “khusus” Narkotika. Dengan adanya Lapas Narkotika, maka para pemakai, pecandu, maupun gembong narkoba bisa diisolir, sekaligus diawasi secara khusus. Bahkan mereka bisa diobati atau disadarkan jika berada di Lapas Narkotika yang memiliki kekhususan dibandingkan lapas pada umumnya.

5. Isu Strategis

Berdasarkan hasil capaian kinerja Tahun 2023, terdapat permasalahan yang dihadapi diantaranya:

- Ada beberapa program kerja yang belum bisa berjalan maksimal dikarenakan ada beberapa anggaran yang dibintangi karena Pandemi covid-19;
- Dalam pengusulan remisi Berkas WBP masih ada yang kurang atau salah dari pihak kepolisian dan pihak kejaksaan;
- Dalam pengusulan integrasi WBP masih ada yg tidak memiliki penjamin;
- Dalam pengusulan integrasi penjamin masih ada yang tidak kooperatif dengan petugas lapas dan bapas;
- Petugas pengusul integrasi cuma 1 orang;
- Pengusulan Litmas di Bapas lama selesai nya;
- SDP sering eror saat pengusulan integrasi;
- Masih ada WBP yang kena register F;

6. Sistematika Laporan

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sub bab ini menyajikan penjelasan umum organisasi

B. Tugas dan Fungsi Organisasi

Sub bab ini menyajikan tugas, fungsi dan struktur organisasi

C. Maksud dan Tujuan

Sub bab ini menyajikan maksud dan tujuan penyusunan laporan

D. Aspek Strategis

Sub bab ini menyajikan pentingnya keberadaan organisasi bagi sistem pemerintahan

E. Isu Strategis

Sub bab ini menguraikan isu strategis yang dapat menghambat pencapaian kinerja

F. Sistematika Laporan

Sub bab ini menyajikan struktur susunan laporan

BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis

Sub bab ini menguraikan rencana jangka menengah organisasi mulai dari visi, misi, tujuan dan sasaran strategis dalam upaya pencapaian kinerja

B. Perjanjian Kinerja

C. Sub bab ini menyajikan dokumen perjanjian kinerja

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Sub bab ini menyajikan capaian kinerja setiap indikator kinerja yang tercantum pada perjanjian kinerja

B. Realisasi Anggaran

Sub bab ini menyajikan realisasi anggaran yang digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi

C. Capaian Kinerja Anggaran

Sub bab ini menyajikan capaian kinerja anggaran yang dihasilkan 2 (dua) variabel yaitu nilai SMART DJA dan Indikator Kinerja Pelaksana Anggaran (IKPA)

D. Capaian Kinerja Lainnya

E. Capaian kinerja yang diukur dari indikator lainnya seperti E-peformance, Target Kinerja Kementerian Hukum dan HAM, e- Monev Bappenas dll.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada sub bab ini meguraikan simpulan secara umum atas capaian kinerja organisasi

B. Saran

Pada sub bab ini meguraikan strategi pencapaian kinerja yang akan dilakukan

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

1. Rencana Strategis

Rencana strategis adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan kejelasan arah dan tujuan suatu satuan kerja dan merupakan suatu proses berkelanjutan untuk memperbaiki kinerjanya. Rencana strategis Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas IIB Banyuasin adalah dokumen perencanaan yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai dalam kurun waktu 5 tahun (2020-2024) yang merupakan penjabaran dari RPJMN tahun 2020-2024. Di dalam Rencana Strategis tersebut, tercantum Visi, Misi, Tujuan & Sasaran Program Penyelenggaraan Pemasarakatan yang diadopsi langsung dari Renstra Direktorat Jenderal Pemasarakatan.

VISI
Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa visi adalah kondisi masa depan yang ingin dicapai oleh organisasi. Visi dimaksudkan untuk:
<ol style="list-style-type: none">1. Mencerminkan apa yang ingin dicapai organisasi2. Memberikan arah dan fokus strategi yang jelas3. Mampu menjadi perekat dan menyatukan berbagai gagasan strategis yang terdapat dalam sebuah organisasi4. Memiliki orientasi terhadap masa depan sehingga segenap jajaran berperan dalam mendefinisikan dan membentuk masa depan organisasinya5. Mampu menumbuhkan komitmen seluruh jajaran dalam lingkungan organisasi6. Mampu menjamin kesinambungan kepemimpinan organisas

Dalam rangka mendukung terwujudnya Visi Presiden, maka ditetapkan Visi Direktorat Jenderal Pemasarakatan Tahun 2020-2024 yaitu:

”Terwujudnya Pemasarakatan yang Profesional dalam Mendukung Penegakan Hukum Berbasis Hak Asasi Manusia yang Berkeadilan untuk Mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian, berlandaskan Gotong Royong”

Visi ini didasarkan pada pemahaman bahwa setiap aktifitas yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pemasarakatan adalah dalam kerangka

mengembalikan Warga Binaan Pemasyarakatan menjadi individu yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mampu berinteraksi secara sehat dalam pergaulan masyarakat, dan mempunyai kemampuan untuk mencapai standar hidup yang baik. Inilah nafas pemasyarakatan yaitu memulihkan hubungan hidup, kehidupan, dan penghidupan warga binaan pemasyarakatan. Pemulihan hubungan hidup, kehidupan, dan penghidupan tersebut dapat diwujudkan apabila Direktorat Jenderal Pemasyarakatan mampu menjadi institusi yang Profesional, serta didukung oleh petugas yang memiliki kompetensi tinggi. Inilah yang menjadi dasar pemilihan visi Direktorat Jenderal Pemasyarakatan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, bahwa pada hakikatnya, Warga Binaan Pemasyarakatan sebagai insan dan sumber daya manusia harus diperlakukan dengan baik dan manusiawi dalam satu sistem pembinaan yang terpadu. Sistem Pemasyarakatan merupakan rangkaian penegakan hukum yang bertujuan agar Warga Binaan Pemasyarakatan menyadari kesalahannya, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab. Sistem Pemasyarakatan berfungsi menyiapkan Warga Binaan Pemasyarakatan agar dapat berintegrasi secara sehat dengan masyarakat, sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab. Penegakan hukum dan penegakan keadilan adalah dua sisi mata uang yang sama. Dalam kaitannya dengan HAM, perlindungan konstitusional terhadap pelanggaran HAM adalah ciri utama dalam setiap negara hukum yang demokratis. Dalam aturan hukum dan penegakan hukum terdapat pula pengaturan dan penegakan HAM. Sikap, perlakuan dan penghormatan suatu bangsa terhadap para pelanggar hukumnya dapat dijadikan sebagai alat uji yang sah dalam menentukan tinggi rendahnya peradaban bangsa tersebut. Ungkapan ini memberikan pemahaman bahwa untuk menjadi negara yang beradab maka negara mempunyai kewajiban untuk menjamin terpenuhinya hak-hak pelanggar hukum.

Eksistensi pemasyarakatan sebagai instansi penegak hukum telah diatur secara tegas dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan. Dalam Pasal 8 ayat (1) menyatakan bahwa petugas pemasyarakatan merupakan pejabat fungsional penegak hukum yang melaksanakan tugas di bidang pembinaan, pengamanan dan pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan. Sebagai pejabat fungsional penegak hukum, Petugas Pemasyarakatan terikat untuk menegakkan integritas profesi dalam

pelaksanaan misi Pemasyarakatan. Penegakan atas integritas profesi Petugas Pemasyarakatan tersebut meliputi fungsi dan tugas dalam rangka pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan, pembimbingan melalui Bapas, dan pengelolaan basan baran di Rupbasan serta perawatan tahanan di Rutan.

Misi

Misi dimaksudkan adalah sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh instansi pemerintah, sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan. Misi organisasi menjelaskan alasan keberadaan suatu organisasi (the reason for being). Dengan pernyataan misi diharapkan seluruh anggota organisasi dan pihak yang berkepentingan dapat mengetahui dan mengenal keberadaan dan peran instansi pemerintah dalam penyelenggaraan pemerintahan negara. Misi instansi pemerintah dirumuskan sebagai sesuatu yang jelas dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi. Misi juga terkait dengan kewenangan yang dimiliki instansi pemerintah dan peraturan perundangan atau kemampuan penguasaan teknologi sesuai dengan strategi yang telah dipilih. Perumusan misi instansi pemerintah dilakukan dengan memperhatikan masukan pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders), dan memberikan peluang untuk perubahan/penyesuaian sesuai dengan tuntutan perkembangan lingkungan strategik.

Misi
Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa visi adalah kondisi masa depan yang ingin dicapai oleh organisasi. Rumusan misi dimaksudkan untuk mampu:
1. Melingkupi semua pesan yang terdapat dalam visi;
2. Memberikan petunjuk terhadap tujuan yang akan dicapai
3. memberikan petunjuk kelompok sasaran mana yang akan dilayani oleh instansi pemerintah; da
4. memperhitungkan berbagai masukan dan stakeholders

Menjabarkan visi misi Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin, maka tujuan yang ingin dicapai Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin adalah:

1. Mendukung penegakan hukum di bidang pemasyarakatan yang bebas dari korupsi, bermartabat dan terpercaya, yaitu membentuk Warga Binaan Pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat;

2. Ikut serta dalam menjaga stabilitas keamanan melalui peran pemasyarakatan, yaitu menciptakan kondisi Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin yang aman dan tertib;
3. Mewujudkan Penyelenggaraan Pemasyarakatan yang Profesional dalam Mendukung Penegakan Hukum Berbasis Hak Asasi Manusia yaitu:
 - a. Terjaganya derajat kesehatan tahanan dan narapidana;
 - b. Optimalnya peran masyarakat dalam penyelenggaraan pemasyarakatan;
 - c. Mengembangkan penyelenggaraan pemasyarakatan berbasis teknologi informasi.
4. Melaksanakan tata laksana sistem pemasyarakatan yang baik dengan menerapkan menerapkan tata nilai PASTI BerAKHLAK yang dijabaran sebagai berikut:

PASTI

1. **Profesional**: Aparatur Kementerian Hukum dan HAM adalah aparat yang bekerja keras untuk mencapai tujuan organisasi melalui penguasaan bidang tugasnya, menjunjung tinggi etika dan integritas profesi;
2. **Akuntabel**: Setiap kegiatan dalam rangka penyelenggaraan pemerintah dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku;
3. **Sinergi**: Komitmen untuk membangun dan memastikan hubungan kerjasama yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan untuk menemukan dan melaksanakan solusi terbaik, bermanfaat, dan berkualitas;
4. **Transparan**: Kementerian Hukum dan HAM menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai;
5. **Inovatif**: Kementerian Hukum dan HAM mendukung kreatifitas dan mengembangkan inisiatif untuk selalu melakukan pembaharuan dalam penyelenggaraan tugas dan fungsinya.

BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan

- Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat.
- Ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan.
- Melakukan perbaikan tiada henti.

Akuntabel

- Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, serta disiplin dan berintegritas tinggi.
- Menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif dan efisien.
- Tidak menyalahgunakan kewenangan jabatan.

Kompeten

- Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah.
- Membantu orang lain belajar.
- Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik.

Harmonis

- Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya.
- Suka menolong orang lain.
- Membangun lingkungan kerja yang kondusif.

Loyal

- Memegang teguh ideologi Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Setia kepada NKRI serta pemerintahan yang sah.
- Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi dan negara, serta menjaga rahasia jabatan dan negara.

Adaptif

- Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan.
- Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas.
- Bertindak proaktif.

Kolaboratif

- Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi.
- Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah.
- Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama.

2. Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja pada UPT Pemasarakatan merupakan cerminan suatu tekad dan janji antara pimpinan UPT Pemasarakatan sebagai penerima amanah / tanggung jawab kinerja dan Direktur Jenderal Pemasarakatan sebagai pihak yang memberikan amanah / tanggung jawab kinerja melalui Kepala Kantor Wilayah. Dengan demikian, Perjanjian Kinerja ini merupakan suatu janji kinerja yang harus diwujudkan oleh seorang pejabat penerima amanah kepada atasan langsungnya. Perjanjian kinerja ini akan menggambarkan capaian kinerja yang akan diwujudkan oleh UPT Pemasarakatan dalam kurun waktu satu tahun dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya.

Berikut akan diuraikan target kinerja Tahun 2023 yang setiap indikator kinerja sesuai dengan sasaran serta kegiatan yang dilakukan dalam upaya mencapai target kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja 2023.

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya Pelayanan Perawatan Narapidana, Pengendalian Penyakit Menular dan Peningkatan Kualitas Hidup Narapidana Peserta Rehabilitasi Narkotika di wilayah	1. Persentase pemenuhan layanan makanan bagi Narapidana dengan standar	80%
		2. Persentase Narapidana mendapatkan layanan kesehatan (preventif) secara berkualitas	94%
		3. Persentase Narapidana yang mengalami gangguan mental dapat tertangani	80%
		4. Persentase narapidana lansia yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar	85%
		5. Persentase narapidana berkebutuhan khusus (Disabilitas) yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar	85%
		6. Persentase keberhasilan penanganan penyakit menular HIV-AIDS (ditekan jumlah virusnya) dan TB Positif (berhasil sembuh)	80%

		7. Persentase perubahan kualitas hidup pecandu/penyalahguna/korban penyalahgunaan narkoba	27%
2.	Meningkatnya Pelayanan Pembinaan Kepribadian, Pelatihan Vokasi, Pendidikan dan Penanganan Narapidana Resiko Tinggi	1. Persentase narapidana yang memperoleh nilai baik dengan predikat memuaskan pada instrument penilaian kepribadian	70%
		2. persentase narapidana yang mendapatkan hak remisi	99%
		3. persentase narapidana yang mendapatkan hak integrasi	85%
		4. persentase narapidana yang mendapatkan hak Pendidikan	85%
		5. Persentase Narapidana resiko tinggi yang berubah perilakunya menjadi Sadar, Patuh dan Disiplin	17%
		6. Persentase narapidana yang memperoleh Pendidikan dan pelatihan vokasi bersertifikasi	31%
		7. Persentase narapidana yang bekerja dan produktif	72%
3.	Meningkatnya Pelayanan Keamanan dan Ketertiban di wilayah sesuai standar	1. Persentase pengaduan yang ditindaklanjuti sesuai standar	85%
		2. Persentase gangguan kamtib yang dapat dicegah	80%
		3. Persentase kepatuhan dan disiplin terhadap tata tertib oleh Narapidana pelaku gangguan kamtib	85%
		4. Persentase pemulihan kondisi keamanan pasca gangguan kamtib secara tuntas	80%
4.	Meningkatnya Dukungan Layanan Manajemen Satker	1. Tersusunnya dokumen rencana kerja, anggaran UPT Pemasarakatan dan pelaporan yang akuntabel tepat waktu	1 Layanan
		2. Tersusunnya dokumen pengelolaan BMN dan Kerumah tanggaan	1 Layanan
		3. Terpenuhinya data dan peningkatan kompetensi pegawai pemasarakatan	1 Layanan
		4. Tersusunnya Dokumen Pelaksanaan Anggaran dan laporan keuangan yang akuntabel dan tepat waktu	1 Layanan
		5. Jumlah Layanan Perkantoran	1 Layanan

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

1. Capaian Kinerja Organisasi

Selama tahun 2023 Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin telah menjalankan target kinerja sesuai indikator kinerja yang tercantum pada perjanjian kinerja. Dari target kinerja tersebut telah kami lakukan analisis hasil capaian kinerja sebagai berikut:

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Meningkatnya Pelayanan Perawatan Narapidana, Pengendalian Penyakit Menular dan Peningkatan Kualitas Hidup Narapidana Peserta Rehabilitasi Narkotika di wilayah	1. Persentase pemenuhan layanan makanan bagi Narapidana dengan standar	80%	130,68%	163,35%
		2. Persentase Narapidana mendapatkan layanan kesehatan (preventif) secara berkualitas	94%	100%	106,39%
		3. Persentase Narapidana yang mengalami gangguan mental dapat tertangani	80%	100%	125%
		4. Persentase narapidana lansia yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar	85%	100%	117,64%
		5. Persentase narapidana berkebutuhan khusus (Disabilitas) yang	85%	100%	117,64%

		mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar			
		6. Persentase keberhasilan penanganan penyakit menular HIV-AIDS (ditekan jumlah virusnya) dan TB Positif (berhasil sembuh)	80%	50%	62,5%
		7. Persentase perubahan kualitas hidup pecandu/penyalahguna/korban penyalahgunaan narkotika	27%	67%	251,6%
2.	Meningkatnya Pelayanan Pembinaan Kepribadian, Pelatihan Vokasi, Pendidikan dan Penanganan Narapidana Resiko Tinggi	1. Persentase narapidana yang memperoleh nilai baik dengan predikat memuaskan pada instrument penilaian kepribadian	70%	117,98%	167,25%
		2. persentase narapidana yang mendapatkan hak remisi	99%	100%	101%
		3. persentase narapidana yang mendapatkan hak integrasi	85%	71,24%	83,81%
		4. persentase narapidana yang mendapatkan hak Pendidikan	85%	23,67%	33,96%
		5. Persentase Narapidana resiko tinggi yang berubah perilakunya menjadi Sadar, Patuh dan Disiplin	17%	100 %	588,23 %

		6. Persentase narapidana yang memperoleh Pendidikan dan pelatihan vokasi bersertifikasi	31%	4,34%	14%
		7. Persentase narapidana yang bekerja dan produktif	72%	175%	243%
3.	Meningkatnya Pelayanan Keamanan dan Ketertiban di wilayah sesuai standar	1. Persentase pengaduan yang ditindaklanjuti sesuai standar	85%	100 %	117,64 %
		2. Persentase gangguan kamtib yang dapat dicegah	80%	100 %	125 %
		3. Persentase kepatuhan dan disiplin terhadap tata tertib oleh Narapidana pelaku gangguan kamtib	85%	20 %	170,58 %
		4. Persentase pemulihan kondisi keamanan pasca gangguan kamtib secara tuntas	80%	100 %	125 %
4.	Meningkatnya Dukungan Layanan Manajemen Satker	1. Tersusunnya dokumen rencana kerja, anggaran UPT Pemasarakatan dan pelaporan yang akuntabel tepat waktu	1 Layanan	1 Layanan	100%
		2. Tersusunnya dokumen pengelolaan BMN dan Kerumah tanggaan	1 Layanan	1 Layanan	100%
		3. Terpenuhinya data dan peningkatan kompetensi pegawai pemsarakatan	1 Layanan	1 Layanan	100%

		4. Tersusunnya Dokumen Pelaksanaan Anggaran dan laporan keuangan yang akuntabel dan tepat waktu	1 Layanan	1 Layanan	100%
		5. Jumlah Layanan Perkantoran	1 Layanan	1 Layanan	100%

A. Capaian Sasaran Kegiatan 1

Meningkatnya Pelayanan Perawatan Narapidana, Pengendalian Penyakit Menular dan Peningkatan Kualitas Hidup Narapidana Peserta Rehabilitasi Narkotika di wilayah

a) Indikator Kinerja Ke-1

I. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Kinerja
1.	Meningkatnya Pelayanan Perawatan Narapidana/ Tahanan/Anak kualitas hidup Narapidana peserta rehabilitasi Narkotika di Wilayah	1. Persentase pemenuhan layanan makanan bagi Tahanan/Narapidana /Anak sesuai dengan standar	80%	130,68%	163,35%

Perhitungan pemenuhan layanan makanan bagi Narapidana dengan standar di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin sebagai berikut :

$$\text{Realisasi} : \frac{\text{Jumlah Pemenuhan Makanan Narapidana}}{\text{Jumlah Narapidana}} \times 100\%$$

$$: \frac{1184}{906} \times 100\%$$

$$: 130,68 \%$$

$$\text{Capaian} : \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

$$: \frac{130,68}{80} \times 100\%$$

$$: 163,35\%$$

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa narapidana yang teralokasikannya dananya di dalam DIPA Tahun 2023 untuk pemenuhan makanan sebanyak 1184 WBP dari jumlah rata-rata seluruh narapidana pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin per 31 Desember 2023 sebanyak 906 orang. Sehingga melihat dari perhitungan yang ada, terlihat bahwa nilai capaian realisasi pemenuhan layanan makanan pada narapidana sebesar 130,68% dengan capaian kinerja 163.35% dan ini melampaui target yang ditetapkan sebesar 80% ini berarti bahwa tingkat pemenuhan layanan terhadap pemberian makanan terhadap narapidana Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin pada Tahun 2023 sangat tinggi mendekati sempurna, dan telah melampaui target yang sudah ditetapkan, hal ini dikarenakan Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin berusaha seoptimal mungkin memastikan agar seluruh warga binaan mendapat jatah makanan yang sesuai dengan standar peraturan dan perundang-undangan, dan apabila nanti terdapat kekurangan anggaran untuk pemenuhan bahan makanan narapidana, maka akan dipenuhi dengan anggaran ditahun berikutnya.

II. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Kegiatan Ke-1 Pada Tahun Berjalan dan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian 2022		Capaian 2023		Keterangan
	Realisasi	Kinerja	Realisasi	Kinerja	
Persentase pemenuhan layanan makanan bagi Tahanan/Narapidana /Anak sesuai dengan standar	100%	133%	130,68%	163,35%	Naik 30,68%

Berdasarkan hasil perbandingan tahun 2022 dan 2023, realisasi pemenuhan layanan makanan bagi warga binaan pemasyarakatan (WBP) sebesar 100% meningkat pada tahun 2023 sebesar 130,68%. Pada tahun 2023 jumlah WBP Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin rata-rata per bulan banyak 906 Orang (Per 31 Desember 2023), sedangkan dari jumlah Pengadaan Bahan Makanan WBP pada RKA-KL Tahun 2023 dengan jumlah 1184 orang. Sehingga realisasi yang dicapai melebihi target dengan persentase 130,68%.

III. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra

Indikator Kinerja Kegiatan	Target			
	2021	2022	2023	2024
Persentase pemenuhan layanan makanan bagi Tahanan/Narapidana /Anak sesuai dengan standar	70%	75%	80%	85%

Jika dibandingkan dengan target jangka menengah dalam Rencana Strategis, target di tahun 2023 dan di 2024 sudah terlampaui. Target Kinerja untuk indikator Persentase pemenuhan layanan makanan bagi warga binaan pemasyarakatan (WBP) memenuhi target tahun 2023 adalah 80% sementara target di tahun 2024 adalah 85%

IV. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional

Indikator kinerja ini tidak memiliki perbandingan standar nasional mengingat kegiatan persentase pemenuhan layanan makanan bagi tahanan/narapidana/anak sesuai dengan standar hanya dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM.

V. Penyebab Keberhasilan

Optimalisasi pemeriksaan kuantitas dan kualitas bahan makanan oleh petugas penerima bahan makanan.

VI. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Dalam pelaksanaan pemenuhan layanan makanan bagi warga binaan pemasyarakatan (WBP) di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin, masih terdapat beberapa permasalahan-permasalahan seperti belum tersedianya sumber daya manusia profesi ahli gizi serta kurangnya pengawasan petugas penerima bahan makanan. Akibatnya warga binaan pemasyarakatan (WBP) mudah terserang penyakit. Namun, dalam hal ini Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin terus berupaya secara optimal dalam hal pemeriksaan kuantitas dan kualitas bahan makanan oleh petugas penerima bahan makanan secara bertahap sehingga bisa meminimalisir resiko yang terjadi.

b) Indikator Kinerja Ke-2

I. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Kinerja
-----	------------------	----------------------------	--------	-----------	---------

1.	Meningkatnya Pelayanan Perawatan Narapidana/ Tahanan/Anak kualitas hidup Narapidana peserta rehabilitasi Narkotika di Wilayah	2. Persentase Narapidana mendapatkan layanan kesehatan (preventif) secara berkualitas	94%	100%	106,38%
----	---	---	-----	------	---------

Perhitungan Persentase Narapidana mendapatkan layanan kesehatan (preventif) secara berkualitas di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin sebagai berikut :

Realisasi : $\frac{\text{Jumlah narapidana yang mendapatkan layanan kesehatan}}{\text{Jumlah Narapidana}} \times 100\%$

: $\frac{900}{900} \times 100\%$

: 100 %

Capaian : $\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$

: $\frac{100}{94} \times 100\%$

: 106,38 %

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa narapidana yang telah mendapatkan layanan kesehatan (preventif) secara berkualitas sebanyak 900 orang dari jumlah seluruh narapidana pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin per 31 Desember 2023 sebanyak 900 orang sehingga melihat dari perhitungan yang ada, terlihat bahwa nilai capaian realisasi pemenuhan layanan kesehatan (preventif) secara berkualitas pada narapidana sebesar 100% dengan capaian kinerja 106,38% ini berarti bahwa tingkat pemenuhan layanan terhadap pemberian kesehatan (preventif) secara berkualitas narapidana Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin pada Tahun 2023 sangat tinggi mendekati sempurna, dan telah melampaui target yang sudah ditetapkan. Pemberian layanan kesehatan kepada WBP di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin dilakukan melalui kegiatan PEDOSA MARWA (Perawat Dokter Sanjo Kamar Warga Binaan) dimana dalam kegiatan ini tim kesehatan dokter dan perawat melakukan kunjungan secara langsung ke blok hunian warga binaan untuk memeriksa dan memberikan layanan kesehatan kepada warga binaan.

II. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Kegiatan Ke-2 Pada Tahun Berjalan dan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian 2022		Capaian 2023		Keterangan
	Realisasi	Kinerja	Realisasi	Kinerja	
Persentase Narapidana mendapatkan layanan kesehatan (preventif) secara berkualitas	100%	107,52%	100%	106,38%	Turun 1,14%

Pada tahun 2023, jumlah warga binaan pemasyarakatan yang mendapatkan perawatan kesehatan pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin berjumlah 900 orang dengan jumlah warga binaan pemasyarakatan (WBP) sebanyak 900 orang (per 31 Desember 2023). Dari jumlah Narapidana tersebut maka diperoleh realisasi sebesar 100% serta capaian kinerja sebesar 106,38%.

III. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra

Indikator Kinerja Kegiatan	Target			
	2021	2022	2023	2024
Persentase Narapidana mendapatkan layanan kesehatan (preventif) secara berkualitas	92%	93%	94%	95%

Jika dibandingkan dengan target jangka menengah dalam Rencana Strategis, target di tahun 2023 dan di 2024 sudah terlampaui. Target Kinerja untuk indikator Persentase Tahanan /Narapidana/Anak mendapatkan layanan kesehatan preventif) secara berkualitas memenuhi target tahun 2023 adalah 94% sementara target di tahun 2024 adalah 95%.

IV. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional

Indikator kinerja ini tidak memiliki perbandingan standar nasional mengingat kegiatan Persentase Narapidana mendapatkan layanan kesehatan (preventif) secara berkualitas hanya dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM.

V. Penyebab Keberhasilan

Optimalisasi sosialisasi dan Skrining Kesehatan pada warga binaan pemasyarakatan (WBP) di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin serta secara rutin melakukan pengawasan perilaku pola hidup bersih dan sehat pada warga binaan pemasyarakatan (WBP).

VI. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Dalam pelaksanaan pemenuhan layanan kesehatan (preventif) secara berkualitas kepada warga binaan Pemasyarakatan (WBP) di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin, masih terdapat beberapa permasalahan-permasalahan seperti masih banyaknya warga binaan pemasyarakatan (WBP) memiliki riwayat penyakit TBC yang belum teridentifikasi serta kurangnya pemahaman warga binaan pemasyarakatan (WBP) tentang pentingnya pola hidup bersih dan sehat. Hal ini berdampak kepada kurang optimalnya pemberian layanan kesehatan kepada warga binaan pemasyarakatan (WBP), terutama warga binaan pemasyarakatan (WBP) yang harus dirujuk ke Pusat Kesehatan diluar Lapas. Hal ini juga menyebabkan pemulihan/penyembuhan warga binaan pemasyarakatan (WBP) lebih lama. Upaya yang telah dilakukan Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin diantaranya dengan giat melakukan sosialisasi serta melakukan Skrining Kesehatan bekerja sama dengan Kimia Farma dan RSUD Kabupaten Banyuasin bagi warga binaan pemasyarakatan (WBP) dan pelaksanaan piket bagi pegawai klinik sehingga dapat mempermudah mereka dalam menerima layanan kesehatan baik didalam maupun diluar lapas. Serta dengan rutin melakukan pengawasan perilaku hidup bersih dan sehat pada Narapidana pemasyaakatan di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin.

c) Indikator Kinerja Ke-3

I. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Kinerja
1.	Meningkatnya Pelayanan Perawatan Narapidana/ Tahanan/Anak kualitas hidup Narapidana peserta rehabilitasi Narkotika di Wilayah	3. Persentase Narapidana yang mengalami gangguan mental dapat tertangani	80%	100%	125%

Perhitungan Persentase Narapidana yang mengalami gangguan mental dapat tertangani di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin sebagai berikut :

Realisasi : $\frac{\text{narapidanamengalami gangguan mental dapat tertangani}}{\text{Jumlah Narapidana yang mengalami gangguan mental}} \times 100\%$
: $\frac{3}{3} \times 100\%$
: 100 %

Capaian : $\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$
: $\frac{100}{80} \times 100\%$
: 125%

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa narapidana yang telah mendapatkan yang mengalami gangguan mental dapat tertangani sebanyak 3 orang dari jumlah narapidana pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin yang mengalami gangguan mental per 31 Desember 2023 sebanyak 3 orang sehingga melihat dari perhitungan yang ada, terlihat bahwa nilai capaian realisasi narapidana yang mengalami gangguan mental dapat tertangani sebesar 100% serta nilai capaian kinerja sebesar 125% ini berarti bahwa tingkat pemenuhan layanan terhadap narapidana yang mengalami gangguan mental dapat tertangani pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin capaian kinerja pada Tahun 2023 sangat tinggi mendekati sempurna, dan telah melampaui target yang sudah ditetapkan. Untuk pengobatan WBP, dalam penanganannya Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin bekerjasama dengan Puskesmas Sukajadi dan Rumah Sakit Jiwa Ernaldi Bahar untuk melakukan kontrol rutin ataupun mengambil kebutuhan obat-obatan khusus.

II. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Kegiatan Ke-3 Pada Tahun Berjalan dan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian 2022		Capaian 2023		Keterangan
	Realisasi	Kinerja	Realisasi	Kinerja	
Persentase Narapidana yang mengalami gangguan mental dapat tertangani	100%	142,85%	100%	125%	Turun 17,58%

Pada tahun 2023, tidak ada Tahanan /Narapidana /Anak yang mengalami gangguan mental pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin namun dalam prakteknya terus

dilakukan sosialisasi dan kontrol kesehatan oleh tim kesehatan Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin sehingga tercapai realisasi sebesar 100% dengan capaian kinerja 125%.

III. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra

Indikator Kinerja Kegiatan	Target			
	2021	2022	2023	2024
Persentase Narapidana yang mengalami gangguan mental dapat tertangani	60%	70%	80%	90%

Jika dibandingkan dengan target jangka menengah dalam Rencana Strategis, target di tahun 2023 dan di 2024 sudah terlampaui. Target Kinerja untuk indikator Persentase Tahanan /Narapidana /Anak yang mengalami gangguan mental dapat tertangani memenuhi target tahun 2023 adalah 80% sementara target di tahun 2024 adalah 90%.

IV. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional

Indikator kinerja ini tidak memiliki perbandingan standar nasional mengingat kegiatan Persentase Tahanan /Narapidana /Anak yang mengalami gangguan mental dapat tertangani hanya dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM..

V. Penyebab Keberhasilan

Secara berkala melakukan identifikasi masalah kesehatan mental kepada Tahanan /Narapidana /Anak yang ada di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin serta memberikan pembinaan dan pendekatan rohani.

VI. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Dalam pelaksanaan pemenuhan indikator Persentase Tahanan /Narapidana /Anak yang mengalami gangguan mental dapat tertangani kepada Tahanan /Narapidana /Anak yang ada di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin, masih terdapat beberapa permasalahan-permasalahan seperti terbatasnya kemampuan petugas/sumber daya manusia dalam memberikan penanganan yang terkena gangguan mental (psikiater). Untuk meminimalisir resiko yang ditimbulkan, petugas secara berkala melakukan identifikasi masalah kesehatan mental kepada Tahanan /Narapidana /Anak yang ada di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin serta memberikan pembinaan dan pendekatan rohani.

d) Indikator Kinerja Ke-4

I. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Kinerja
1.	Meningkatnya Pelayanan Perawatan Narapidana/ Tahanan/Anak kualitas hidup Narapidana peserta rehabilitasi Narkotika di Wilayah	4. Persentase narapidana lansia yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar	85%	100%	117,64%

Perhitungan Persentase narapidana lansia yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin sebagai berikut :

Realisasi : $\frac{\text{Jumlah narapidana lansia yang mendapatkan layanan kesehatan}}{\text{Jumlah narapidana lansia yang membutuhkan layanan kesehatan}} \times 100\%$

: $\frac{6}{6} \times 100\%$

: 100 %

Capaian : $\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$

: $\frac{100}{85} \times 100\%$

: 117,64 %

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa narapidana lansia per 31 Desember 2023 yang ada di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin sebanyak 6 orang dan mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar sebanyak 6 orang, terlihat bahwa nilai capaian realisasi lansia yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar sebesar 100% serta nilai capaian kinerja sebesar 117,64% ini berarti bahwa tingkat pemenuhan lansia yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar dapat tertangani pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin capaian kinerja pada Tahun 2023 sangat tinggi mendekati sempurna, dan telah melampaui target yang sudah ditetapkan sebesar 85%.

II. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Kegiatan Ke-4 Pada Tahun Berjalan dan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian 2022		Capaian 2023		Keterangan
	Realisasi	Kinerja	Realisasi	Kinerja	
Persentase narapidana lansia yang	0%	0%	100%	117,64%	Naik 100%

mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar					
--	--	--	--	--	--

Pada tahun 2023, jumlah warga binaan pemasyarakatan yang mendapatkan perawatan kesehatan pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin berjumlah 6 orang. Dari jumlah warga binaan pemasyarakatan tersebut maka diperoleh realisasi sebesar 100% serta capaian kinerja sebesar 117,64%.

III. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra

Indikator Kinerja Kegiatan	Target			
	2021	2022	2023	2024
Persentase narapidana lansia yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar	75%	80%	85%	90%

Jika dibandingkan dengan target jangka menengah dalam Rencana Strategis, target di tahun 2023 dan di 2024 sudah terlampaui. Target Kinerja untuk indikator Persentase tahanan /narapidana lansia yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar memenuhi target tahun 2023 adalah 85% sementara target di tahun 2024 adalah 90%.

IV. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional

Indikator kinerja ini tidak memiliki perbandingan standar nasional mengingat kegiatan Persentase narapidana lansia yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar hanya dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM.

V. Penyebab Keberhasilan

Optimalisasi sosialisasi dan pendataan kepemilikan Jaminan kesehatan pada warga binaan pemasyarakatan (WBP) yang sudah memasuki lanjut usia (Lansia) di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin serta secara rutin melakukan pengawasan perilaku pola hidup bersih dan sehat pada warga binaan pemasyarakatan (WBP).

VI. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Dalam pelaksanaan tahanan /narapidana lansia yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin, masih terdapat beberapa

permasalahan-permasalahan seperti masih banyaknya warga binaan pemasyarakatan (WBP) yang belum memiliki Jaminan kesehatan serta kurangnya pemahaman warga binaan pemasyarakatan (WBP) Lansia tentang pentingnya pola hidup bersih dan sehat. Hal ini berdampak kepada kurang optimalnya pemberian layanan kesehatan kepada warga binaan pemasyarakatan (WBP) Lansia, yang harus dirujuk ke Pusat Kesehatan diluar Lapas. Hal ini juga menyebabkan pemulihan/penyembuhan warga binaan pemasyarakatan (WBP) lebih lama. Pelaksanaan piket bagi pegawai klinik sehingga dapat mempermudah mereka dalam menerima layanan kesehatan baik didalam maupun diluar lapas. Serta dengan rutin melakukan pengawasan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak didik pemasyaakatan di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin..

e) *Indikator Kinerja Ke-5*

I. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Kinerja
1.	Meningkatnya Pelayanan Perawatan Narapidana/ Tahanan/Anak kualitas hidup Narapidana peserta rehabilitasi Narkotika di Wilayah	5. Persentase narapidana berkebutuhan khusus (Disabilitas) yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar	85%	100%	117,64%

Persentase Narapidana yang berkebutuhan khusus (Disabilitas) yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin sebagai berikut :

Realisasi : $\frac{\text{Narapidana disabilitas mendapatkan layanan kesehatan}}{\text{Narapidana disabilitas membutuhkan layanan kesehatan}} \times 100\%$

: $\frac{7}{7} \times 100\%$

: 100 %

Capaian : $\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$

: $\frac{100}{85} \times 100\%$

: 117,64 %

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa narapidana yang berkebutuhan khusus (Disabilitas) yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar sebanyak 7 orang dari jumlah narapidana pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin yang berkebutuhan khusus (Disabilitas) yang mendapatkan layanan per tahun 2023 sebanyak 7 orang, sehingga melihat dari perhitungan yang ada, terlihat bahwa nilai capaian realisasi narapidana yang mengalami gangguan mental dapat tertangani sebesar 100% serta nilai capaian kinerja sebesar 117,64% ini berarti bahwa tingkat pemenuhan layanan terhadap narapidana yang mengalami disabilitas dapat tertangani dan mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar. Capaian kinerja pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin pada Tahun 2023 sangat tinggi mendekati sempurna, dan telah melampaui target yang sudah ditetapkan.

II. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Kegiatan Ke-5 Pada Tahun Berjalan dan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian 2022		Capaian 2023		Keterangan
	Realisasi	Kinerja	Realisasi	Kinerja	
Persentase narapidana berkebutuhan khusus (Disabilitas) yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar	100%	125%	100%	117,64%	Turun 7,36%

Pada tahun 2023, jumlah tahanan/narapidana/anak berkebutuhan khusus (Disabilitas) yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin berjumlah 7 orang Dari jumlah Warga Binaan Pemasyarakatan tersebut maka diperoleh realisasi sebesar 100% serta capaian kinerja sebesar 117,64%.

III. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra

Indikator Kinerja Kegiatan	Target			
	2021	2022	2023	2024
Persentase narapidana berkebutuhan khusus (Disabilitas) yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar	75%	80%	85%	90%

Jika dibandingkan dengan target jangka menengah dalam Rencana Strategis, target di tahun 2023 dan di 2024 sudah terlampaui. Target Kinerja untuk indikator Persentase tahanan /narapidana/anak berkebutuhan khusus (Disabilitas) yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar memenuhi target tahun 2023 adalah 85% sementara target di tahun 2024 adalah 90%.

IV. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional

Indikator kinerja ini tidak memiliki perbandingan standar nasional mengingat kegiatan Persentase tahanan/narapidana/anak berkebutuhan khusus (Disabilitas) yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar hanya dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM..

V. Penyebab Keberhasilan

Secara berkala melakukan identifikasi masalah kesehatan khusus bagi penyandang disabilitas yang ada di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin serta memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan penyediaan sarana prasarana khusus bagi disabilitas.

VI. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Dalam pelaksanaan pemenuhan indikator Persentase tahanan /narapidana/anak berkebutuhan khusus (Disabilitas) yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar kepada Tahanan /Narapidana /Anak yang ada di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin, masih terdapat beberapa permasalahan-permasalahan seperti terbatasnya sarana dan prasarana bagi WBP berkebutuhan Khusus dan terbatasnya kemampuan petugas/sumber daya manusia dalam memberikan penanganan. Untuk meminimalisir resiko yang ditimbulkan, petugas secara berkala pemeriksaan kesehatan bagi WBP Disabilitas kedalam blok hunian yang ada di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin guna mempermudah pelayanan kesehatan yang berkualitas.

f) Indikator Kinerja Ke-6

I. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Kinerja
1.	Meningkatnya Pelayanan Perawatan Narapidana/Tahanan/Anak kualitas hidup Narapidana peserta rehabilitasi Narkotika di Wilayah	6. Persentase keberhasilan penanganan penyakit menular HIV-AIDS (ditekan jumlah virusnya) dan TB Positif (berhasil sembuh)	80%	50%	62,5%

Perhitungan keberhasilan penanganan penyakit menular HIV-AIDS (ditekan jumlah virusnya) dan TB Positif (berhasil sembuh) sebagai berikut :

Realisasi : $\frac{(A+B)}{2} \times 100\%$

$$A = \frac{\text{Jumlah narapidana HIV-AIDS ditekan jumlah virusnya}}{\text{Jumlah penderita HIV-AIDS}} \times 100\%$$

$$= \frac{5}{5} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah narapidana TB Positif berhasil sembuh}}{\text{Jumlah penderita TB Positif}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{56} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

Realisasi : $\frac{(A+B)}{2} \times 100\%$

$$= \frac{(100\%+0\%)}{2} \times 100\%$$

$$= 50\%$$

Capaian : $\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$

$$: \frac{50}{80} \times 100\%$$

$$: 62,5\%$$

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa keberhasilan penanganan penyakit menular HIV-AIDS (ditekan jumlah virusnya) sebanyak 5 orang dan TB Positif (berhasil sembuh) sebanyak 0 dan 56 orang masih menjalani pengobatan. Melihat dari perhitungan yang ada, terlihat bahwa nilai realisasi keberhasilan narapidana yang penanganan penyakit

menular HIV-AIDS (ditekan jumlah virusnya) dan TB Positif (berhasil sembuh) dapat tertangani sebesar 50% serta nilai capaian kinerja sebesar 62,5% ini berarti bahwa tingkat pemenuhan layanan terhadap narapidana Persentase keberhasilan penanganan penyakit menular HIV-AIDS (ditekan jumlah virusnya) dan TB Positif (berhasil sembuh) pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin pada Tahun 2023 terblang rendah dari target yang sudah ditetapkan.

II. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Kegiatan Ke-6 Pada Tahun Berjalan dan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian 2022		Capaian 2023		Keterangan
	Realisasi	Kinerja	Realisasi	Kinerja	
Persentase keberhasilan penanganan penyakit menular HIV-AIDS (ditekan jumlah virusnya) dan TB Positif (berhasil sembuh)	62,5%	89,29%	50%	62,5%	Turun 12,5%

Pada tahun 2023, jumlah tahanan/narapidana/anak penanganan penyakit menular HIV-AIDS (ditekan jumlah virusnya) sebanyak 5 orang dan TB positif (berhasil sembuh) pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin berjumlah 56 orang. Dari jumlah warga binaan Pemasyarakatan tersebut maka diperoleh realisasi sebesar 50% serta capaian kinerja sebesar 62,5%.

III. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra

Indikator Kinerja Kegiatan	Target			
	2021	2022	2023	2024
Persentase keberhasilan penanganan penyakit menular HIV-AIDS (ditekan jumlah virusnya) dan TB Positif (berhasil sembuh)	60%	70%	80%	90%

Jika dibandingkan dengan target jangka menengah dalam Rencana Strategis, target di tahun 2023 dan di 2024 sudah terlampaui. Target Kinerja untuk indikator Persentase keberhasilan penanganan penyakit menular HIV-AIDS (ditekan jumlah virusnya) dan TB

positif (berhasil sembuh) memenuhi target tahun 2023 adalah 80% sementara target di tahun 2024 adalah 90%

IV. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional

Indikator kinerja ini tidak memiliki perbandingan standar nasional mengingat kegiatan Persentase keberhasilan penanganan penyakit menular HIV-AIDS (ditekan jumlah virusnya) dan TB positif (berhasil sembuh) hanya dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM..

V. Penyebab Keberhasilan

Pada akhir bulan November telah dilakukan Skrining Kesehatan Narapidana bersama Kimia Farma dan Instansi Kesehatan RSUD Kabupaten Banyuasin dari hasil skrining tersebut teridentifikasi 56 orang WBP mengidap TB Positif. Penanganan HIV Aids dan TB Positif terus dilakukan, pada penanganan TB Positif sejumlah 56 Orang yang masih dalam proses pengobatan, narapidana yang mengidap TB positif di tempatkan pada 1 blok khusus untuk percepatan penyembuhan yang rencananya akan menyelesaikan tahapan pengobatan pada bulan Juli 2024. Banyaknya narapidana yang teridentifikasi TB, karena kurangnya pemahaman dan kesadaran Narapidana terhadap penyakit TB yang dapat menular jika dibiarkan berada di lingkungan sekitar blok hunian dan keterbatasan sarana Tim Kesehatan Lapas untuk melakukan Skrining secara mandiri. Adapun upaya untuk meningkatkan penyembuhan TBC Tim Kesehatan Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin terus melakukan pengawasan dan pemantauan kondisi Narapidana. Sehingga penyembuhan dapat berjalan secara maksimal.

VI. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Dalam pelaksanaan pemenuhan indikator Persentase keberhasilan penanganan penyakit menular HIV-AIDS (ditekan jumlah virusnya) dan TB positif (berhasil sembuh) di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin, masih terdapat beberapa permasalahan-permasalahan seperti belum tersedianya alat tes deteksi HIV-AIDS dan TB serta kurangnya kesadaran warga binaan pemasyarakatan (WBP) dalam berperilaku hidup sehat. Namun Tim Kesehatan Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin tetap berupaya secara optimal dalam meminimalisir penyakit menular tersebut dengan bekerjasama dengan pihak terkait. Pada bulan November, warga binaan pemasyarakatan (WBP) telah

melakukan skrining TB oleh Kimia Farma dan Instansi RSUD Kabupaten Banyuasin dan hasilnya 56 orang warga binaan pemasyarakatan (WBP) yang positif TB dan 5 orang warga binaan pemasyarakatan (WBP) yang positif HIV/AIDS..

g) *Indikator Kinerja Ke-7*

I. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Kinerja
1.	Meningkatnya Pelayanan Perawatan Narapidana/Tahanan/Anak Narapidana peserta rehabilitasi Narkotika di Wilayah	7. Persentase perubahan kualitas hidup pecandu/penyalahguna/korban penyalahgunaan narkotika	27%	67,95%	251,6%

Persentase perubahan kualitas hidup pecandu/penyalahguna/korban penyalahgunaan narkotika di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin sebagai berikut :

Realisasi : $\frac{A}{B} \times 100\%$
: $\frac{142,695}{210} \times 100\%$
: 67,95%

Keterangan :

A : Jumlah perubahan kualitas hidup narapidana pecandu/penyalahguna/korban penyalahgunaan narkotika

B : Jumlah narapidana pecandu/penyalahguna/korban penyalahgunaan narkotika yang mendapatkan layanan Rehabilitasi

Capaian : $\frac{Realisasi}{Target} \times 100\%$
: $\frac{67,95}{27} \times 100\%$
: 251,6%

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa jumlah rata-rata kualitas hidup narapidana pecandu/penyalahguna/korban penyalahgunaan narkotika yang kualitas hidupnya berubah berdasarkan perhitungan dari WHOQoL yaitu sebuah kolaborasi internasional yang telah berlangsung selama beberapa tahun untuk mengembangkan penilaian kualitas hidup yang dapat diandalkan, valid, dan responsif yang berlaku di seluruh budaya. Didapat rata-rata nilai sebesar 142,695 dari jumlah narapidana yang mendapatkan layanan Rehabilitasi pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin Tahun 2023 sebanyak 210 orang sehingga melihat dari perhitungan yang ada, terlihat bahwa nilai realisasi sebesar 67,95% serta nilai capaian kinerja sebesar 251,6% yang mana nilai ini sudah

melebihi target yang telah ditetapkan ini berarti bahwa tingkat pemenuhan layanan terhadap perubahan kualitas hidup pecandu/penyalahguna/korban penyalahgunaan narkoba di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin pada Tahun 2023 sangat tinggi mendekati sempurna. Pelaksanaan kegiatan rehabilitasi yang berjalan pada Tahun 2023 diikuti 210 peserta, kegiatan ini dilaksanakan bekerjasama dengan BNNP dan IKAI Sumatera Selatan.

II. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Kegiatan Ke-7 Pada Tahun Berjalan dan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian 2022		Capaian 2023		Keterangan
	Realisasi	Kinerja	Realisasi	Kinerja	
Persentase perubahan kualitas hidup pecandu/penyalahguna/korban penyalahgunaan narkoba	32,81%	131,26%	67,95%	251,6%	Naik 35,14%

Pada tahun 2023, jumlah warga binaan pemasyarakatan yang mendapatkan perawatan kesehatan pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin berjumlah 991 orang dengan jumlah warga binaan pemasyarakatan (WBP) yang ada pada pengadaan perawatan kesehatan di Rencana Kerja Anggaran Kementerian/ Lembaga (RKA-K/L) sebanyak 991 orang. Dari jumlah anak didik tersebut maka diperoleh realisasi sebesar 100% serta capaian kinerja sebesar 106,38%.

III. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra

Indikator Kinerja Kegiatan	Target			
	2021	2022	2023	2024
Persentase perubahan kualitas hidup pecandu/penyalahguna/korban penyalahgunaan narkoba	23%	25%	27%	30%

Jika dibandingkan dengan target jangka menengah dalam Rencana Strategis, target di tahun 2023 dan di 2024 sudah terlampaui. Target Kinerja untuk indikator Persentase perubahan kualitas hidup pecandu/penyalahguna/korban penyalahgunaan narkoba bagi

WBP memenuhi target tahun 2023 adalah 27% sementara target di tahun 2024 adalah 30%

IV. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional

Indikator kinerja ini tidak memiliki perbandingan standar nasional mengingat kegiatan Persentase perubahan kualitas hidup pecandu/penyalahguna/korban penyalahgunaan narkoba hanya dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM.

V. Penyebab Keberhasilan

Optimalisasi perubahan kualitas hidup terus dilakukan secara rutin dengan mengedepankan kegiatan kerohanian dan jasmani. Peningkatan kesehatan juga terus dilakukan dengan memberikan Vitamin C penambah daya tahan tubuh..

VI. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Dalam pelaksanaan perubahan kualitas hidup pecandu/penyalahguna/korban penyalahgunaan narkoba di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin, Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Tujuan dilakukan melalui tahapan:

- Melakukan perencanaan anggaran untuk pemenuhan layanan kesehatan narapidana;
- Adanya koordinasi dan perjanjian kerjasama dengan pihak terkait konselor adiksi (IKAI Sumsel) dan BNNP Sumsel
- Mengoptimalkan penggunaan anggaran yang tersedia untuk menunjang kegiatan rehabilitasi kepada WBP..

B. Capaian Sasaran Kegiatan 2

Meningkatnya Pelayanan Pembinaan Kepribadian, Pelatihan Vokasi, Pendidikan dan Penanganan Narapidana Resiko Tinggi

h) Indikator Kinerja Ke-8

I. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Kinerja
2.	Meningkatnya Pelayanan Pembinaan Kepribadian, Pelatihan Vokasi, Pendidikan	1. Persentase narapidana yang memperoleh nilai baik dengan predikat	70%	117,08%	167,25%

	dan Penanganan Narapidana Resiko Tinggi	memuaskan pada instrument penilaian kepribadian			
--	---	---	--	--	--

Persentase narapidana yang memperoleh nilai baik dengan predikat memuaskan pada instrument penilaian kepribadian di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin sebagai berikut

Realisasi : $\frac{A}{B} \times 100\%$
: $\frac{819,6}{7} \times 100\%$
: 117,08%

Keterangan :

A : Jumlah Narapidana Yang Memperoleh Nilai Baik Dengan Predikat Memuaskan Pada Instrumen Penilaian Kepribadian

B : Jumlah Narapidana Resiko Tinggi yang Mendapatkan Program Pembinaan

Capaian : $\frac{Realisasi}{Target} \times 100\%$
: $\frac{117,08}{70} \times 100\%$
167,25%

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa jumlah narapidana yang memperoleh nilai baik dengan predikat memuaskan pada instrument penilaian kepribadian dengan dasar perhitungan WBP yang berkelakuan baik, rajin mengikuti kegiatan pembinaan dan terdaftar sebagai tahanan pendamping (tamping) di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin dengan rata-rata sebanyak 819,6 orang dari narapidana resiko tinggi yang mendapatkan program pembinaan pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin per 31 Desember 2023 sebanyak 7 orang sehingga melihat dari perhitungan yang ada, terlihat bahwa nilai realisasi sebesar 117,08% serta nilai capaian kinerja sebesar 167,25% ini berarti bahwa narapidana yang memperoleh nilai baik dengan predikat memuaskan pada instrument penilaian kepribadian di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin pada Tahun 2023 sangat tinggi mendekati sempurna, dan telah melampaui target yang sudah ditetapkan.

II. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Kegiatan Ke-8 Pada Tahun Berjalan dan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian 2022	Capaian 2023	Keterangan
----------------------------	--------------	--------------	------------

	Realisasi	Kinerja	Realisasi	Kinerja	
Persentase narapidana yang memperoleh nilai baik dengan predikat memuaskan pada instrument penilaian kepribadian	114,2%	175,69%	117,08%	167,5%	Naik 2,88%

Pada tahun 2023, jumlah narapidana yang memperoleh nilai baik dengan predikat memuaskan pada instrument penilaian kepribadian berjumlah rata-rata 819,6 orang Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin maka diperoleh realisasi sebesar 117,08% serta capaian kinerja sebesar 167,5%.

III. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra

Indikator Kinerja Kegiatan	Target			
	2021	2022	2023	2024
Persentase perubahan kualitas hidup pecandu/penyalahguna/korban penyalahgunaan narkotika	60%	65%	70%	75%

Jika dibandingkan dengan target jangka menengah dalam Rencana Strategis, target di tahun 2023 dan di 2024 sudah terlampaui. Target Kinerja untuk indikator Persentase narapidana yang memperoleh nilai baik dengan predikat memuaskan pada instrument penilaian kepribadian memenuhi target tahun 2023 adalah 70% sementara target di tahun 2024 adalah 75%.

IV. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional

Indikator kinerja ini tidak memiliki perbandingan standar nasional mengingat kegiatan Persentase narapidana yang memperoleh nilai baik dengan predikat memuaskan pada instrument penilaian kepribadian hanya dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM.

V. Penyebab Keberhasilan

Optimalisasi sosialisasi tentang pada instrument penilaian kepribadian kepada warga binaan pemasyarakatan (WBP) serta peran aktif dari para wali pemasyarakatan.

VI. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Penilaian kepribadian warga binaan dilakukan melalui pemantauan perkembangan pembinaan melalui Sistem Penilaian Pembinaan Narapidana (SPPN) dan asesmen, dimana penilaian tersebut menjadi salah satu syarat warga binaan untuk memperoleh hak remisi maupun integrasi. Dalam proses penilaian SPPN dan asesmen warga binaan beresiko tinggi tersebut belum dilakukan secara maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya SDM dan pengetahuan pegawai terhadap proses penilaian kepribadian tersebut. Sebagai solusinya, ditetapkan asesor dan optimalisasi wali untuk warga binaan pemasyarakatan.

i) *Indikator Kinerja Ke-9*

I. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Kinerja
2.	Meningkatnya Pelayanan Pembinaan Kepribadian, Pelatihan Vokasi, Pendidikan dan Penanganan Narapidana Resiko Tinggi	2. Persentase narapidana yang mendapatkan hak remisi	99%	100%	101%

Persentase narapidana yang mendapatkan hak remisi di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Realisasi} &:: \frac{A}{B} \times 100\% \\ &: \frac{1729}{1729} \times 100\% \\ &: 100\% \end{aligned}$$

Keterangan :

A : Jumlah Narapidana yang mendapatkan Hak Remisi

B : Jumlah Narapidana yang memenuhi Syarat Substantif dan Administratif untuk diusulkan mendapatkan Hak Remisi

$$\begin{aligned} \text{Capaian} &: \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \\ &: \frac{100}{99} \times 100\% \\ &: 101,01\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa jumlah narapidana yang mendapatkan Hak Remisi pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin sebanyak 1729 orang dan narapidana yang memenuhi syarat substantif dan administratif untuk diusulkan mendapatkan hak remisi pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin per 31 Desember 2023 sebanyak 1650

orang sehingga melihat dari perhitungan yang ada, terlihat bahwa nilai realisasi sebesar 100% serta nilai capaian kinerja sebesar 101,01% ini berarti bahwa narapidana yang mendapatkan Hak Remisi di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin pada Tahun 2023 sudah melewati dari target sebesar 100 %.

II. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Kegiatan Ke-9 Pada Tahun Berjalan dan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian 2022		Capaian 2023		Keterangan
	Realisasi	Kinerja	Realisasi	Kinerja	
Persentase narapidana yang mendapatkan hak remisi	98%	100%	100%	101,01%	Naik 2%

Berdasarkan hasil perbandingan tahun 2023 dengan tahun 2022, realisasi indikator persentase narapidana yang mendapatkan hak remisi tahun 2022 sebesar 98% realisasinya naik pada tahun 2023 dengan realisasi sebesar 100 %.

III. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra

Indikator Kinerja Kegiatan	Target			
	2021	2022	2023	2024
Persentase narapidana yang mendapatkan hak remisi	97%	98%	99%	100%

Jika dibandingkan dengan target jangka menengah dalam Rencana Strategis, target di tahun 2023 dan di 2024 sudah terlampaui. Target Kinerja untuk indikator persentase narapidana yang mendapatkan hak remisi memenuhi target tahun 2023 adalah 99% sementara target di tahun 2024 adalah 100%.

IV. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional

Indikator kinerja ini tidak memiliki perbandingan standar nasional mengingat kegiatan persentase narapidana yang mendapatkan hak remisi hanya dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM.

V. Penyebab Keberhasilan

Mengoptimalkan sosialisasi tentang proses dan syarat untuk mendapatkan hak remisi kepada warga binaan pemasyarakatan (WBP) serta peran aktif dari para wali pemasyarakatan.

VI. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Dalam pelaksanaan pemenuhan indikator persentase narapidana yang mendapatkan hak remisi di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin, masih terdapat beberapa permasalahan-permasalahan seperti WBP tidak memenuhi persyaratan administratif, warga binaan pemasyarakatan (WBP) serta keterlambatan pengusulan hak remisi WBP. Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin berkomitmen untuk terus menjaga integritas bebas dari korupsi dalam pelayanan pemberian hak remisi.

j) Indikator Kinerja Ke-10

I. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Kinerja
2.	Meningkatnya Pelayanan Pembinaan Kepribadian, Pelatihan Vokasi, Pendidikan dan Penanganan Narapidana Resiko Tinggi	3. Persentase narapidana yang mendapatkan hak integrasi	85%	71,24%	83,81%

Persentase narapidana yang mendapatkan hak integrasi di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin sebagai berikut :

$$\text{Realisasi} : \frac{A}{B} \times 100\%$$

$$: \frac{218}{306} \times 100\%$$

$$: 71,24 \%$$

Keterangan :

A : Jumlah Narapidana yang Mendapatkan Program Reintegrasi Sosial

B : Jumlah Narapidana yang Memenuhi Syarat Substantif dan Administratif untuk diusulkan mendapatkan Program Reintegrasi Soisal

$$\text{Capaian} : \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

$$: \frac{100}{85} \times 100\%$$

$$: 83,81 \%$$

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa jumlah narapidana yang mendapatkan Program Reintegrasi Sosial pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin sebanyak 218 orang dan jumlah narapidana yang memenuhi syarat substantif dan administratif untuk diusulkan mendapatkan program reintegrasi soisal pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin per 31 Desember 2023 sebanyak 306 orang sehingga melihat dari perhitungan yang ada, terlihat bahwa nilai realisasi sebesar 71,24 % serta nilai capaian kinerja sebesar 83,81% ini berarti bahwa narapidana yang yang mendapatkan hak integrasi di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin pada Tahun 2023 belum memenuhi target.

II. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Kegiatan Ke-2 Pada Tahun Berjalan dan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian 2022		Capaian 2023		Keterangan
	Realisasi	Kinerja	Realisasi	Kinerja	
Persentase narapidana yang mendapatkan hak integrasi	56,27%	70,33%	71,24%	83,81%	Naik 14,97%

Berdasarkan hasil perbandingan tahun 2023 dengan tahun 2022, realisasi indikator persentase narapidana yang mendapatkan hak integrasi tahun 2022 sebesar 56,27% realisasinya naik pada tahun 2023 dengan realisasi sebesar 71,24% dikarenakan sebagian besar WBP yang di usulkan untuk mendapatkan integrasi baik Pembebasan Bersyarat (PB), Cuti Bersyarat (CB) maupun Asimilasi telah memenuhi syarat..

III. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra

Indikator Kinerja Kegiatan	Target			
	2021	2022	2023	2024
Persentase narapidana yang mendapatkan hak remisi	75%	80%	85%	90%

Jika dibandingkan dengan target jangka menengah dalam Rencana Strategis, target di tahun 2023 dan di 2024 sudah terlampaui. Target Kinerja untuk indikator Persentase pemenuhan layanan makanan bagi warga binaan pemasyarakatan (WBP) memenuhi target tahun 2023 adalah 80% sementara target di tahun 2024 adalah 85%

IV. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional

Indikator kinerja ini tidak memiliki perbandingan standar nasional mengingat kegiatan persentase narapidana yang mendapatkan hak integrasi hanya dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM.

V. Penyebab Keberhasilan

Mengoptimalkan sosialisasi tentang proses dan syarat untuk mendapatkan hak integrasi kepada warga binaan pemasyarakatan (WBP) dan keluarga warga binaan serta peran aktif dari para wali pemasyarakatan

VI. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Dalam pelaksanaan pemenuhan indikator Persentase Anak yang memperoleh hak integrasi di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin, masih terdapat beberapa permasalahan-permasalahan seperti rawan terjadinya pungli dan gratifikasi dalam proses pengusulan hak integrasi, WBP tidak memenuhi persyaratan administratif, warga binaan pemasyarakatan (WBP) mendapat penangguhan hak integrasi, serta keterlambatan pengusulan hak integrasi WBP. Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin berkomitmen untuk terus menjaga integritas bebas dari korupsi dalam pelayanan pemberian hak integrasi. Dalam hal pemberkasan terkait integrasi, keluarga warga binaan pemasyarakatan (WBP) dapat langsung berkoordinasi dengan petugas yang berada di pelayanan satu pintu, media sosial dan website Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin.

k) Indikator Kinerja Ke-11

I. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Kinerja
2.	Meningkatnya Pelayanan Pembinaan Kepribadian, Pelatihan Vokasi, Pendidikan dan Penanganan Narapidana Resiko Tinggi	4. Persentase narapidana yang mendapatkan hak Pendidikan	85%	23,87%	33,96%

Persentase narapidana yang mendapatkan hak pendidikan di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin sebagai berikut :

Realisasi : $\frac{A}{B} \times 100\%$
: $\frac{37}{155} \times 100\%$
: 23,87 %

Keterangan :

A : Jumlah Narapidana yang Mendapatkan Hak Pendidikan

B : Jumlah Narapidana yang Tidak Memiliki Latar belakang Pendidikan formal

Capaian : $\frac{Realisasi}{Target} \times 100\%$
: $\frac{23,87}{85} \times 100\%$
: 33,96 %

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa jumlah narapidana yang mendapatkan hak pendidikan pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin sebanyak 37 orang dan jumlah narapidana yang memenuhi syarat substantif dan narapidana yang tidak memiliki latar belakang pendidikan formal pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin per 31 Desember 2023 sebanyak 155 orang sehingga melihat dari perhitungan yang ada, terlihat bahwa nilai capaian realisasi sebesar 33,96% dari nilai yang didapatkan ini target yang telah ditentukan belum tercapai dikarenakan beberapa permasalahan diantaranya :

- a) Rendahnya kesadaran narapidana untuk mengikuti pendidikan.
- b) Banyaknya berkas dan persyaratan narapidana seperti ijazah pendidikan sebelumnya dan KTP yang tidak lengkap dengan beralasan hilang

II. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Kegiatan Ke-11 Pada Tahun Berjalan dan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian 2022		Capaian 2023		Keterangan
	Realisasi	Kinerja	Realisasi	Kinerja	
Persentase narapidana yang mendapatkan hak Pendidikan	14,5%	18,12%	23,87%	33,96%	Naik 9,37%

Berdasarkan hasil perbandingan tahun 2023 dengan tahun 2022, realisasi indikator persentase narapidana yang mendapatkan hak pendidikan tahun 2022 sebesar 14,5%

dan pada tahun 2023 realisasinya sebesar 23,87%. Dari realisasi tersebut terjadi peningkatan pada aspek hak pendidikan dari tahun sebelumnya.

III. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra

Indikator Kinerja Kegiatan	Target			
	2021	2022	2023	2024
Persentase narapidana yang mendapatkan hak Pendidikan	75%	80%	85%	90%

ika dibandingkan dengan target jangka menengah dalam Rencana Strategis, target di tahun 2023 dan di 2024 sudah terlampaui. Target Kinerja untuk indikator persentase narapidana yang mendapatkan hak pendidikan memenuhi target tahun 2023 adalah 85% sementara target di tahun 2024 adalah 90%

IV. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional

Indikator kinerja ini tidak memiliki perbandingan standar nasional mengingat kegiatan persentase narapidana yang mendapatkan hak pendidikan hanya dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM.

V. Penyebab Keberhasilan

Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin selalu berupaya memberikan pembinaan terhadap Warga binaan pemasyarakatan (WBP) secara optimal serta melakukan pendekatan terhadap Warga binaan pemasyarakatan (WBP) dengan melakukan pendidikan yang berkualitas dengan bekerjasama dengan membentuk PKBM Paket A, B, dan C..

VI. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

WBP yang baru masuk diluar periode penerimaan siswa baru harus menunggu hingga tahun ajaran selanjutnya. Kendala lainnya berupa ketidaklengkapan berkas administrasi untuk melanjutkan sekolah seperti rapor, kartu keluarga, akte kelahiran serta ijazah. Diharapkan pihak keluarga lebih kooperatif dalam membantu memenuhi persyaratan untuk melanjutkan sekolah di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Tujuan dilakukan melalui tahapan:

- Terus melakukan sosialisasi kepada WBP untuk selalu mengikuti kegiatan sekolah paket di Lapas

- Melakukan koordinasi dengan SKB Kab. Banyuasin dalam meningkatkan pelayanan pendidikan terhadap warg.

l) *Indikator Kinerja Ke-12*

I. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Kinerja
2.	Meningkatnya Pelayanan Pembinaan Kepribadian, Pelatihan Vokasi, Pendidikan dan Penanganan Narapidana Resiko Tinggi	5. Persentase Narapidana resiko tinggi yang berubah perilakunya menjadi Sadar, Patuh dan Dispilin	17%	100%	588,23%

Persentase Narapidana resiko tinggi yang berubah perilakunya menjadi Sadar, Patuh dan Dispilin di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin sebagai berikut :

Realisasi :

$$: \frac{A}{B} \times 100\%$$

$$: \frac{7}{7} \times 100\%$$

$$: 100\%$$

Keterangan :

A: Jumlah Narapidana Resiko Tinggi yang Berubah Perilakunya Menjadi Sadar, Patuh dan Dispilin

B: Jumlah Narapidana Resiko Tinggi yang Mendapatkan Program Pembinaan

Capaian : $\frac{Realisasi}{Target} \times 100\%$

$$: \frac{100}{17} \times 100\%$$

$$: 588,23\%$$

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa jumlah narapidana resiko tinggi yang berubah perilakunya menjadi sadar, patuh dan dispilin pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin sebanyak 7 orang dan jumlah narapidana yang memenuhi syarat substantif dan jumlah narapidana resiko tinggi dengan masa hukuman tinggi yang mendapatkan program pembinaan pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin per 31 November 2023 sebanyak 7 orang sehingga melihat dari perhitungan yang ada, terlihat bahwa nilai realisasi sebesar 100% dan nilai capaian kinerja sebesar 588,23 % ini berarti bahwa narapidana resiko tinggi yang berubah perilakunya menjadi sadar, patuh dan dispilin di Lapas Narkotika

Kelas IIB Banyuasin pada Tahun 2023 sangat tinggi mendekati sempurna, dan telah melampaui target yang sudah ditetapkan.

II. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Kegiatan Ke-2 Pada Tahun Berjalan dan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian 2022		Capaian 2023		Keterangan
	Realisasi	Kinerja	Realisasi	Kinerja	
Persentase Narapidana resiko tinggi yang berubah perilakunya menjadi Sadar, Patuh dan Disiplin	100%	666,6%	100%	588,23%	-

Berdasarkan hasil perbandingan tahun 2022 dan 2023, capaian indicator kinerja tahun 2023 menurun skitar 78,37% dibandingkan dengan tahun 2022 dikarenakan adanya kenaikan target kinerja sebesar 2% di Tahun 2023. Serta adanya perbedaan jumlah WBP dan periode waktu pengukuran terhadap Narapidana resiko tinggi yang berubah perilakunya menjadi Sadar, Patuh dan Disiplin binaan.

III. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra

Indikator Kinerja Kegiatan	Target			
	2021	2022	2023	2024
Persentase Narapidana resiko tinggi yang berubah perilakunya menjadi Sadar, Patuh dan Disiplin	13%	15%	17%	20%

Jika dibandingkan dengan target jangka menengah dalam Rencana Strategis, target di tahun 2023 dan di 2024 sudah terlampaui. Target Kinerja untuk indikator Persentase pemenuhan layanan makanan bagi warga binaan pemasyarakatan (WBP) memenuhi target tahun 2023 adalah 17% sementara target di tahun 2024 adalah 20%

IV. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional

Indikator kinerja ini tidak memiliki perbandingan standar nasional mengingat kegiatan Narapidana resiko tinggi yang berubah perilakunya menjadi Sadar, Patuh dan Disiplin hanya dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM.

V. Penyebab Keberhasilan

Dilakukan sosialisasi kepada WBP untuk selalu mengikuti kegiatan yang ada di Lapas sehingga mereka tergerak untuk mengikuti kegiatan yang telah ada di Lapas.

VI. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Dalam pelaksanaan kegiatan Narapidana resiko tinggi yang berubah perilakunya menjadi Sadar, Patuh dan Disiplin di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin, Dilakukan sosialisasi kepada WBP untuk selalu mengikuti kegiatan yang ada di Lapas sehingga mereka tergerak untuk mengikuti kegiatan yang telah ada di Lapas.

m) Indikator Kinerja Ke-13

I. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Kinerja
2.	Meningkatnya Pelayanan Pembinaan Kepribadian, Pelatihan Vokasi, Pendidikan dan Penanganan Narapidana Resiko Tinggi	6. Persentase narapidana yang memperoleh Pendidikan dan pelatihan vokasi bersertifikasi	31%	148,93%	186.1%

Persentase narapidana yang memperoleh Pendidikan dan pelatihan vokasi bersertifikasi di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin sebagai berikut :

Realisasi :

$$: \frac{A}{B} \times 100\%$$

$$: \frac{40}{921} \times 100\%$$

$$: 4,34 \%$$

Keterangan :

A. Jumlah narapidana pendidikan dan pelatihan vokasi bersertifikasi

B. Jumlah Narapidana

$$\text{Capaian} : \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

$$: \frac{4,34}{31} \times 100\%$$

$$: 14 \%$$

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa jumlah narapidana yang mengikuti pendidikan dan pelatihan vokasi bersertifikasi pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin per 31 Desember 2023 sebanyak 40 orang dari jumlah narapidana sebanyak 921 orang, sehingga melihat dari perhitungan yang ada, terlihat bahwa nilai realisasi sebesar 4,34% dan nilai capaian kinerja sebesar 14%, ini berarti bahwa narapidana pendidikan dan pelatihan vokasi bersertifikasi di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin pada Tahun 2023 belum memenuhi target dikarenakan dana yang tersedia dalam DIPA untuk kegiatan pelatihan kemandirian hanya tersedia 2 paket pelatihan yang diikuti 20 orang dalam 1 paket pelatihan. Pada Tahun 2021 jumlah WBP yang telah mengikuti pelatihan sebanyak 140 peserta dengan 7 paket pelatihan. Pada tahun 2022 sebanyak 340 peserta yang mengikuti pelatihan kemandirian dengan 17 paket pelatihan.

II. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Kegiatan Ke-13 Pada Tahun Berjalan dan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian 2022		Capaian 2023		Keterangan
	Realisasi	Kinerja	Realisasi	Kinerja	
Persentase narapidana yang memperoleh Pendidikan dan pelatihan vokasi bersertifikasi	33,1%	118,21%	4,34%	14%	Turun 28,76%

Pada tahun 2023 realisasi belum memenuhi target dikarenakan dana yang tersedia dalam DIPA untuk kegiatan pelatihan kemandirian hanya tersedia 2 paket pelatihan yang diikuti 20 orang dalam 1 paket pelatihan. Sedangkan pada tahun 2022 sebanyak 340 peserta yang mengikuti pelatihan kemandirian dengan 17 paket pelatihan

III. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra

Indikator Kinerja Kegiatan	Target			
	2021	2022	2023	2024
Persentase narapidana yang memperoleh Pendidikan dan pelatihan vokasi bersertifikasi	20%	30%	35%	40%

Jika dibandingkan dengan target jangka menengah dalam Rencana Strategis, target di tahun 2023 dan di 2024 belum terlampaui. Target Kinerja untuk indikator Persentase narapidana yang memperoleh Pendidikan dan pelatihan vokasi bersertifikasi belum memenuhi target tahun 2023 adalah 35% sementara target di tahun 2024 adalah 40%

IV. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional

Indikator kinerja ini tidak memiliki perbandingan standar nasional mengingat Persentase narapidana yang memperoleh Pendidikan dan pelatihan vokasi bersertifikasi hanya dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM..

V. Penyebab Keberhasilan

Mengajukan permohonan penambahan anggaran untuk menambah jumlah pelatihan dan melakukan koordinasi dengan BLKI dalam proses pelaksanaan kegiatan pelatihan.

VI. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Dalam pelaksanaan pembinaan narapidana yang memperoleh Pendidikan dan pelatihan vokasi bersertifikasi di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin, masih terdapat beberapa permasalahan seperti terbatasnya anggaran pada pelaksanaan pelatihan. Namun, dalam hal ini Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin terus berupaya secara optimal dalam hal Mengajukan permohonan penambahan anggaran untuk menambah jumlah pelatihan dan melakukan koordinasi dengan BLKI dalam proses pelaksanaan kegiatan pelatihan.

n) Indikator Kinerja Ke-14

I. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Kinerja
2.	Meningkatnya Pelayanan Pembinaan Kepribadian, Pelatihan Vokasi, Pendidikan dan Penanganan Narapidana Resiko Tinggi	7. Persentase narapidana yang bekerja dan produktif	72%	175%	243%

Persentase narapidana yang bekerja dan produktif di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin sebagai berikut :

Realisasi :

$$: \frac{A}{B} \times 100\%$$

$$: \frac{14}{8} \times 100\%$$

$$: 175\%$$

Keterangan :

A : Jumlah narapidana yang bekerja produktif

B : Jumlah narapidana yang menjalankan program asimilasi

$$\text{Capaian} : \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

$$: \frac{175}{72} \times 100\%$$

$$: 243\%$$

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa jumlah narapidana yang bekerja produktif pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin sebanyak 14 jumlah tersebut didapat dari jumlah narapidana yang dipekerjakan sebagai tamping (tahanan pendamping) dan mengikuti pelatihan kerja. Jumlah narapidana yang yang menjalankan program asimilasi pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin per Tahun 2023 sebanyak 8 orang sehingga melihat dari perhitungan yang ada, terlihat bahwa nilai capaian realisasi sebesar 175% ini berarti bahwa narapidana yang bekerja produktif di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin pada Tahun 2023 sangat tinggi mendekati sempurna, dan telah melampaui target yang sudah ditetapkan.

II. II. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Kegiatan Ke-14 Pada Tahun Berjalan dan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian 2022		Capaian 2023		Keterangan
	Realisasi	Kinerja	Realisasi	Kinerja	
Persentase narapidana yang bekerja dan produktif	132,68%	198%	175%	243%	Naik 42,32%

Berdasarkan hasil perbandingan tahun 2022 dan 2023, capaian indicator kinerja tahun 2023 meningkat sekitar 42,32% dibandingkan dengan tahun 2022 dikarenakan adanya perbedaan jumlah WBP dan periode waktu pengukuran terhadap narapidana yang bekerja dan produktif.

III. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra

Indikator Kinerja Kegiatan	Target			
	2021	2022	2023	2024
Persentase narapidana yang bekerja dan produktif	62%	64%	66%	68%

Jika dibandingkan dengan target jangka menengah dalam Rencana Strategis, target di tahun 2023 pada renstra untuk indikator kinerja Persentase narapidana yang bekerja dan produktif sudah terlampaui. Dimana, Target Kinerja untuk indicator kinerja kegiatan Persentase perubahan kualitas hidup pecandu/penyalahguna/korban penyalahgunaan narkoba Persentase perubahan kualitas hidup pecandu/penyalahguna/korban penyalahgunaan narkoba tahun 2023 pada renstra adalah 66% sementara Realisasi di tahun 2023 adalah 243%

IV. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional

Indikator kinerja ini tidak memiliki perbandingan standar nasional mengingat kegiatan Persentase narapidana yang bekerja dan produktif hanya dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM.

V. Penyebab Keberhasilan

Narapidana yang diberikan asimilasi untuk bekerja di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin telah berhasil mengumpulkan pemasukan yang telah disetorkan sebagai PNBP, meski target PNBP tahun ini belum maksimal, Namun narapidana tersebut dinilai telah menjalankan tugas dengan baik. Kedepannya Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin akan semakin sering melakukan koordinasi dengan instansi terkait untuk mengikutsertakan WBP dalam Pelatihan-pelatihan keterampilan sehingga menjadi bekal bagi WBP setelah menjalani masa hukuman dan juga sebagai upaya mendukung kinerja pembinaan Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin.

VI. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Dalam pelaksanaan pemenuhan Persentase narapidana yang bekerja dan produktif di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin, masih terdapat beberapa permasalahan-permasalahan seperti belum banyaknya pelatihan yang dapat diikuti WBP dan terbatas

nya anggaran untuk pelatihan bersertifikasi. Namun, dalam hal ini Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin terus berupaya secara optimal dalam melakukan koordinasi dengan instansi terkait untuk mengikutsertakan WBP dalam Pelatihan-pelatihan keterampilan sehingga menjadi bekal bagi WBP setelah menjalani masa hukuman dan juga sebagai upaya mendukung kinerja pembinaan Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin.

C. Capaian Sasaran Kegiatan 3

Meningkatnya Pelayanan Keamanan dan Ketertiban di wilayah sesuai standar

o) Indikator Kinerja Ke-15

I. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Kinerja
3.	Meningkatnya Pelayanan Keamanan dan Ketertiban di wilayah sesuai standar	1. Persentase pengaduan yang ditindaklanjuti sesuai standar	80%	148,93%	186.1%

Persentase pengaduan yang ditindaklanjuti sesuai standar di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin sebagai berikut :

Realisasi :

$$: \frac{A}{B} \times 100\%$$

$$: \frac{1}{1} \times 100\%$$

$$: 100 \%$$

Keterangan :

A : Jumlah Pengaduan yang diselesaikan

B : Jumlah Pengaduan yang masuk

Capaian : $\frac{Realisasi}{Target} \times 100\%$

$$: \frac{100}{85} \times 100\%$$

$$: 117,64 \%$$

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa jumlah pengaduan yang mampu diselesaikan pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin sebanyak 1 jumlah tersebut didapat dari jumlah pengaduan yang masuk pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin per 31 Desember 2023 sebanyak 1 pengaduan yang tercatat dalam buku pengaduan sehingga

melihat dari perhitungan yang ada, terlihat bahwa nilai capaian realisasi sebesar 100% ini berarti bahwa pengaduan di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin pada Tahun 2023 dapat ditangani, dan telah melampaui target yang sudah ditetapkan sebesar 117,64%

II. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Kegiatan Ke-2 Pada Tahun Berjalan dan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian 2022		Capaian 2023		Keterangan
	Realisasi	Kinerja	Realisasi	Kinerja	
Persentase pengaduan yang ditindaklanjuti sesuai standar	86,2%	107,5%	100%	117,64%	Naik 13,8%

Berdasarkan hasil perbandingan tahun 2022 dan 2023, realisasi dan capaian indikator kinerja kegiatan Persentase pengaduan yang ditindaklanjuti sesuai standar mengalami peningkatan sebesar 13,8%.

III. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra

Indikator Kinerja Kegiatan	Target			
	2021	2022	2023	2024
Persentase pengaduan yang ditindaklanjuti sesuai standar	75%	77%	79%	81%

Jika dibandingkan dengan target jangka menengah dalam Rencana Strategis, target di tahun 2023 pada renstra untuk indikator kinerja Persentase pengaduan yang ditindaklanjuti sesuai standar sudah terlampaui. Dimana, Target Kinerja untuk indikator kinerja kegiatan pemenuhan layanan makanan bagi narapidana tahun 2023 pada renstra adalah 79% sementara Realisasi di tahun 2023 adalah 117,64%

IV. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional

Indikator kinerja ini tidak memiliki perbandingan standar nasional mengingat kegiatan Persentase pengaduan yang ditindaklanjuti sesuai standar hanya dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM.

V. Penyebab Keberhasilan

Keterbukaan informasi di media sosial dan petugas layanan pengaduan yang cepat tanggap dalam menindaklanjuti pengaduan di beberapa seksi yang terkait pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin.

VI. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Dalam pelaksanaan Persentase pengaduan yang ditindaklanjuti sesuai standar di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin, terus berupaya secara maksimal untuk memberikan informasi di media sosial dan memberikan sosialisasi kepada petugas layanan pengaduan agar lebih proaktif dalam menindaklanjuti pengaduan di beberapa seksi yang terkait pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin.

p) Indikator Kinerja Ke-16

I. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Kinerja
3.	Meningkatnya Pelayanan Keamanan dan Ketertiban di wilayah sesuai standar	2. Persentase gangguan kamtib yang dapat dicegah	99%	100%	125%

Persentase gangguan kamtib yang dapat dicegah di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin sebagai berikut :

Realisasi :

$$: \frac{A}{B} \times 100\%$$

$$: \frac{5}{5} \times 100\%$$

$$: 100\%$$

Keterangan :

A : Jumlah Gangguan Kamtib yang dapat di cegah

B : Jumlah seluruh gangguan kamtib yang terjadi

Capaian : $\frac{Realisasi}{Target} \times 100\%$

$$: \frac{100}{80} \times 100\%$$

$$: 125\%$$

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa jumlah gangguan kamtib yang dapat di cegah pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin sebanyak 5 gangguan kamtib jumlah tersebut didapat dari jumlah seluruh gangguan kamtib yang terjadi pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin per 31 Desember 2023 sebanyak 5 gangguan kamtib. Jumlah gangguan kamtib yang dapat di cegah Periode Januari- Desember 2023 seperti penggunaan Hp, Pelanggaran disiplin WBP, dan penyelundupan barang terlarang oleh kunjungan sehingga melihat dari perhitungan yang ada, terlihat bahwa nilai realisasi sebesar 100% dan capaian kinerja sebesar 125 ini berarti bahwa gangguan kamtib di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin pada Tahun 2023 dapat ditangani, dan telah melampaui target yang sudah ditetapkan.

II. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Kegiatan Ke-2 Pada Tahun Berjalan dan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian 2022		Capaian 2023		Keterangan
	Realisasi	Kinerja	Realisasi	Kinerja	
Persentase gangguan kamtib yang dapat dicegah	100%	142,85%	100%	125%	-

Berdasarkan hasil perbandingan tahun 2022 dan 2023, capaian indikator kinerja Tahun 2023 menurun skitar 17,5% dibandingkan dengan tahun 2022 dikarenakan adanya kenaikan target kinerja sebesar 10% di Tahun 2023.

III. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra

Indikator Kinerja Kegiatan	Target			
	2021	2022	2023	2024
Persentase gangguan kamtib yang dapat dicegah	60%	70%	80%	90%

Jika dibandingkan dengan target jangka menengah dalam Rencana Strategis, target di tahun 2023 dan di 2024 sudah terlampaui. Target Kinerja untuk indikator Persentase gangguan kamtib yang dapat dicegah memenuhi target tahun 2023 adalah 80% sementara target di tahun 2024 adalah 85%

IV. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional

Indikator kinerja ini tidak memiliki perbandingan standar nasional mengingat kegiatan Persentase gangguan kamtib yang dapat dicegah hanya dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM.

V. Penyebab Keberhasilan

Melakukan sosialisasi dan pengawasan secara ketat dan berkala terhadap petugas dan memberikan sanksi terhadap petugas yang melakukan pelanggaran, meningkatkan sarana prasarana pengawasan keamanan dan ketertiban, melakukan sosialisasi dan pengawasan secara ketat dan berkala terhadap petugas dan warga binaan pemasyarakatan (WBP), melakukan pengeledahan rutin dan insidentil serta melakukan sosialisasi terhadap petugas dan anak didik pemasyarakatan, dan melakukan pengasuhan oleh wali pemasyarakatan.

VI. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Dalam pelaksanaan indicator kegiatan Persentase gangguan kamtib yang dapat dicegah di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin, telah dilakukan sosialisasi dan pengawasan secara ketat dan berkala terhadap petugas dan memberikan sanksi terhadap petugas yang melakukan pelanggaran, meningkatkan sarana prasarana pengawasan keamanan dan ketertiban, melakukan sosialisasi dan pengawasan secara ketat dan berkala terhadap petugas dan warga binaan pemasyarakatan (WBP), melakukan pengeledahan rutin dan insidentil serta melakukan sosialisasi terhadap petugas dan anak didik pemasyarakatan, dan melakukan pengasuhan oleh wali pemasyarakatan.

q) Indikator Kinerja Ke-17

I. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Kinerja
3.	Meningkatnya Pelayanan Keamanan dan Ketertiban di wilayah sesuai standar	3. Persentase kepatuhan dan disiplin terhadap tata tertib oleh Narapidana pelaku gangguan kamtib	85%	20%	186.1%

Persentase kepatuhan dan disiplin terhadap tata tertib oleh Narapidana pelaku gangguan kamtib di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin sebagai berikut :

Realisasi :

$$: \frac{A}{B} \times 100\%$$

$$: \frac{1}{5} \times 100\%$$

$$: 20 \%$$

Keterangan :

A : Jumlah Narapidana pelaku gangguan kamtib yang mengulangi pelanggarannya

B : Jumlah Pelaku gangguan kamtib

$$\text{Capaian} : \frac{\text{target} - (\text{realisasi} - \text{target})}{\text{target}} \times 100\%$$

$$: \frac{85 - (20 - 85)}{85} \times 100\%$$

$$: \frac{85 - (-60)}{85} \times 100\%$$

$$: \frac{145}{85} \times 100\% = 176,47 \%$$

Catatan : Dipergunakan rumus tersebut karena semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendah pencapaian kinerja

Dari perhitungan diatas diketahui Narapidana pelaku gangguan kamtib yang mengulangi pelanggarannya pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin sebanyak 1 orang dari jumlah tersebut seluruh pelaku gangguan kamtib pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin per 31 Desember 2023 sebanyak 5 orang data ini didapatkan sesuai data BAP, terlihat bahwa nilai capaian kinerja sebesar 176,47% dari target yang ditetapkan sebesar 85 % ini berarti bahwa gangguan kamtib di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin pada Tahun 2023 dapat ditangani, dan telah melampaui target yang sudah ditetapkan.

II. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Kegiatan Ke-2 Pada Tahun Berjalan dan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian 2022		Capaian 2023		Keterangan
	Realisasi	Kinerja	Realisasi	Kinerja	
Persentase kepatuhan dan disiplin terhadap tata tertib oleh Narapidana	5,5%	192,12%	20%	170,58%	Turun 21,54%

pelaku gangguan kamtib					
------------------------	--	--	--	--	--

Berdasarkan hasil perbandingan tahun 2022 dan 2023, Capaian indikator kinerja Tahun 2023 menurun 21,54 % dibandingkan dengan tahun 2022 dikarenakan adanya kenaikan target kinerja sebesar 5% di Tahun 2023.

III. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra

Indikator Kinerja Kegiatan	Target			
	2021	2022	2023	2024
Persentase kepatuhan dan disiplin terhadap tata tertib oleh Narapidana pelaku gangguan kamtib	75%	80%	85%	90%

Jika dibandingkan dengan target jangka menengah dalam Rencana Strategis, target di tahun 2023 dan di 2024 sudah terlampaui. Target Kinerja untuk indikator Persentase gangguan kamtib yang dapat dicegah memenuhi target tahun 2023 adalah 85% sementara target di tahun 2024 adalah 90%

IV. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional

Indikator kinerja ini tidak memiliki perbandingan standar nasional mengingat kegiatan Persentase kepatuhan dan disiplin terhadap tata tertib oleh Narapidana pelaku gangguan kamtib dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM.

V. Penyebab Keberhasilan

Kepatuhan dan disiplin dari narapidana yang melakukan gangguan Kamtib selalu di Periksa oleh pihak keamanan Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin. Pelanggaran dibagi kepada tiga macam yakni ringan, sedang dan tinggi. Apabila pelanggarannya tinggi, maka akan dicabut hak - hak remisi serta integrasinya.

VI. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Dalam pelaksanaan Persentase kepatuhan dan disiplin terhadap tata tertib oleh Narapidana pelaku gangguan kamtib di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin, masih terdapat beberapa permasalahan-permasalahan seperti Kendala yang di hadapi dalam menghadapi pelaku gangguan kamtib adalah Sulitnya memberikan efek jera kepada

warga binaan yang melanggar, meski telah diberikan sanksi hukuman yang tegas. Solusinya Menempatkan narapidana/tahanan yang membuat gangguan keamanan dan ketertiban di Lapas di sel isolasi khusus (Straf sel), serta dilakukan pendekatan secara persuasif.

r) Indikator Kinerja Ke-18

I. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Kinerja
3.	Meningkatnya Pelayanan Keamanan dan Ketertiban di wilayah sesuai standar	4. Persentase pemulihan kondisi keamanan pasca gangguan kamtib secara tuntas	80%	100%	125%

Persentase pemulihan kondisi keamanan pasca gangguan kamtib secara tuntas di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin sebagai berikut :

Realisasi :

$$: \frac{A}{B} \times 100\%$$

$$: \frac{5}{5} \times 100\%$$

$$: 100\%$$

Keterangan :

A : Jumlah Pemulihan kondisi keamanan pasca gangguan kamtib secara tuntas

B : Jumlah gangguan kamtib

$$\text{Capaian} : \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

$$: \frac{100}{80} \times 100\%$$

$$: 125\%$$

Dari perhitungan diatas diketahui jumlah pemulihan kondisi keamanan pasca gangguan kamtib secara tuntas pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin sudah dilakukan sebanyak 5 kali dari jumlah tseluruh gangguan kamtib pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin per 30 Desember 2023 sebanyak 5 gangguan kamtib, terlihat bahwa nilai capaian kinerja sebesar 125% dari target yang ditetapkan sebesar 80 % ini berarti

bahwa gangguan kamtib di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin pada Tahun 2023 dapat ditangani, dan telah melampaui target yang sudah ditetapkan.

II. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Kegiatan Ke-18 Pada Tahun Berjalan dan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian 2022		Capaian 2023		Keterangan
	Realisasi	Kinerja	Realisasi	Kinerja	
Persentase pemulihan kondisi keamanan pasca gangguan kamtib secara tuntas	100%	142.85%	100%	125%	-

Berdasarkan hasil perbandingan tahun 2022 dan 2023, Capaian indikator kinerja Tahun 2023 menurun 17,85% dibandingkan dengan tahun 2022 dikarenakan adanya kenaikan target kinerja sebesar 10% di Tahun 2023%.

III. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra

Indikator Kinerja Kegiatan	Target			
	2021	2022	2023	2024
Persentase pemulihan kondisi keamanan pasca gangguan kamtib secara tuntas	70%	75%	80%	85%

ika dibandingkan dengan target jangka menengah dalam Rencana Strategis, target di tahun 2023 dan di 2024 sudah terlampaui. Target Kinerja Persentase pemulihan kondisi keamanan pasca gangguan kamtib secara tuntas telah memenuhi target tahun 2023 adalah 80% sementara target di tahun 2024 adalah 85%.

IV. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional

Indikator kinerja ini tidak memiliki perbandingan standar nasional mengingat kegiatan Persentase pemulihan kondisi keamanan pasca gangguan kamtib secara tuntas hanya dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM..

V. Penyebab Keberhasilan

Peningkatan kemampuan dan pengetahuan petugas keamanan dalam pemulihan kondisi keamanan pasca gangguan kamtib dan Melakukan koordinasi dengan Kantor Wilayah terkait peningkatan SDM anggota jaga.

VI. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Dalam pelaksanaan Persentase pemulihan kondisi keamanan pasca gangguan kamtib secara tuntas di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin, masih terdapat beberapa permasalahan-permasalahan seperti Kendala yang di hadapi dalam menghadapi pelaku gangguan kamtib adalah Sulitnya memberikan efek jera kepada warga binaan yang melanggar, meski telah diberikan sanksi hukuman yang tegas. Solusinya Menempatkan narapidana/tahanan yang membuat gangguan keamanan dan ketertiban di Lapas di sel isolasi khusus (Straf sel), serta dilakukan pendekatan secara persuasif.

D. Capaian Sasaran Kegiatan 4

Meningkatnya Dukungan Layanan Manajemen Satker

s) Indikator Kinerja Ke-19

I. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Kinerja
4.	Meningkatnya Dukungan Layanan Manajemen Satker	1. Tersusunnya dokumen rencana kerja, anggaran UPT Pemasarakatan dan pelaporan yang akuntabel tepat waktu	1 Layanan	1 Layanan	100%

Realisasi tersusunnya dokumen rencana kerja anggaran UPT Pemasarakatan dan Pelaporan yang akuntabel tepat waktu Tahun 2023 pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin tercapai sebesar 1 Layanan dengan persentase kinerja 100% di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin sebagai berikut

$$\text{Kinerja: } \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% = \frac{1 \text{ Layanan}}{1 \text{ Layanan}} \times 100\% = 100\%$$

Dalam pelaksanaannya, Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin telah melaksanakan Penyusunan RKAKL melalui proses analisa kebutuhan anggaran dan telah sampai pada proses penyusunan pagu indikatif dengan melakukan input aplikasi SAKTI. Pelaporan anggaran telah dilaksanakan setiap bulan melalui E-monev Bappenas, SMART Dja, dan laporan bulanan paperless. Dengan demikian, target 1 layanan di perjanjian kinerja telah terlaksana.

II. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Kegiatan Ke-19 Pada Tahun Berjalan dan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian 2022		Capaian 2023		Keterangan
	Realisasi	Kinerja	Realisasi	Kinerja	
Tersusunnya dokumen rencana kerja, anggaran UPT Pemasarakatan dan pelaporan yang akuntabel tepat waktu	100%	100%	100%	100%	-

Berdasarkan hasil perbandingan tahun 2023 dengan tahun 2022, realisasi indikator persentase tersusunnya dokumen rencana kerja, anggaran UPT Pemasarakatan dan Pelaporan yang akuntabel tepat waktu tahun 2022 sebesar 1 layanan dengan capaian kinerja 100% tetap pada tahun 2023 dengan realisasi sebesar 1 layanan dengan capaian kinerja sebesar 100%.

III. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra

Indikator Kinerja Kegiatan	Target			
	2021	2022	2023	2024
Tersusunnya dokumen rencana kerja, anggaran UPT Pemasarakatan dan pelaporan yang akuntabel tepat waktu	1 Layanan	1 Layanan	1 Layanan	1 Layanan

ika dibandingkan dengan target jangka menengah dalam Rencana Strategis, realisasi tahun 2021 sebesar 1 layanan, realisasi tahun 2022 sebesar 1 layanan, dan realisasi

tahun 2023 sebesar 1 layanan. Hal ini diharapkan dapat meningkat setiap tahunnya dan mencapai target 2024 yang tercantum dalam rencana strategis

IV. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional

Indikator kinerja ini tidak memiliki perbandingan standar nasional mengingat kegiatan Tersusunnya dokumen rencana kerja, anggaran UPT Pemasarakatan dan Pelaporan yang akuntabel tepat waktu hanya dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM..

V. Penyebab Keberhasilan

Melakukan pendampingan dari operator yang lama ke operator yang baru, mengikutkan operator dalam pelatihan penyusunan dokumen rencana kerja, anggaran, dan pelaporan, serta secara berkala memberikan himbauan kepada masing-masing subseksi terkait pelaporan.

VI. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Pada tahun 2023, terdapat permasalahan-permasalahan yang dihadapi terkait indikator tersusunnya dokumen rencana kerja, anggaran UPT Pemasarakatan dan Pelaporan yang akuntabel tepat waktu seperti kurangnya pengetahuan/ pemahaman pegawai dalam penyusunan dokumen rencana kerja, anggaran UPT Pemasarakatan dan Pelaporan yang akuntabel yang mengakibatkan terhambatnya penyusunan rencana kerja, anggaran UPT Pemasarakatan, dan Pelaporan serta keterlambatan laporan pada masing-masing sub seksi. Namun, Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin selalu berupaya agar dokumen rencana erja, anggaran UPT Pemasarakatan dan Pelaporan tersusun tepat waktu dengan melakukan pendampingan dari operator yang lama ke operator yang baru, mengikutkan operator dalam pelatihan penyusunan dokumen rencana kerja, anggaran, dan pelaporan, serta secara berkala memberikan himbauan kepada masing-masing subseksi terkait pelaporan. Sehingga pada tahun 2023 tercapai realisasi 1 layanan dengan capaian kinerja sebesar 100%.

t) Indikator Kinerja Ke 20

I. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Kinerja
56	LAPORAN KINERJA LAPAS NARKOTIKA KELAS IIB BANYUASIN TAHUN 2023				

4.	Meningkatnya Dukungan Layanan Manajemen Satker	2. Tersusunnya dokumen pengelolaan BMN dan Kerumah tanggaan dalam pelaksanaannya	1 Layanan	1 Layanan	100%
----	--	--	-----------	-----------	------

Realisasi BMN dan kerumahtanggaan Tahun 2022 pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin telah terealisasi 1 (satu) Layanan dengan persentase kinerja 100% begitupun Realisasi BMN dan kerumahtanggaan Tahun 2023 pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin telah terealisasi 1 (satu) Layanan dengan persentase kinerja 100%.

Kinerja: $\frac{Realisasi}{Target} \times 100\% = \frac{1 \text{ Layanan}}{1 \text{ Layanan}} \times 100\% = 100\%$

Tersusunnya dokumen pengelolaan BMN dan Kerumah tanggaan dalam pelaksanaannya, Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin telah membuat laporan Dokumen pengelolaan BMN dan kerumah tanggaan dengan lancar. Dokumen pengelolaan BMN telah disusun berupa Calk Tahun 2022. Penyusunan RKBMN Tahun 2023 juga telah selesai disusun dengan baik dan lancar. Dengan demikian, target 1 layanan di perjanjian kinerja telah terlaksana.

II. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Kegiatan Ke-20 Pada Tahun Berjalan dan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian 2022		Capaian 2023		Keterangan
	Realisasi	Kinerja	Realisasi	Kinerja	
Tersusunnya dokumen pengelolaan BMN dan Kerumah tanggaan dalam pelaksanaannya	100%	100%	100%	100%	-

Berdasarkan hasil perbandingan tahun 2023 dengan tahun 2022, realisasi indikator persentase tersusunnya dokumen pengelolaan BMN dan Kerumah Tanggaan tahun 2022 sebesar 1 layanan dengan capaian kinerja 100% tetap pada tahun 2023 dengan realisasi sebesar 1 layanan dengan capaian kinerja sebesar 100%%.

III. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra

Indikator Kinerja Kegiatan	Target			
	2021	2022	2023	2024
Tersusunnya dokumen pengelolaan BMN dan Kerumah tanggaan dalam pelaksanaannya	1 Layanan	1 Layanan	1 Layanan	1 Layanan

Jika dibandingkan dengan target jangka menengah dalam Rencana Strategis, realisasi tahun 2021 sebesar 1 layanan, realisasi tahun 2022 sebesar 1 layanan, dan realisasi tahun 2023 sebesar 1 layanan. Hal ini diharapkan dapat meningkat setiap tahunnya dan mencapai target 2024 yang tercantum dalam rencana strategis. %

IV. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional

Indikator kinerja ini tidak memiliki perbandingan standar nasional mengingat kegiatan BMN dan kerumahtanggaan hanya dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM.

V. Penyebab Keberhasilan

Optimalisasi penatausahaan BMN pada aplikasi maupun di masing-masing ruangan.

VI. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Realisasi BMN dan kerumahtanggaan Tahun 2022 pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin telah terealisasi 1 (satu) Layanan dengan persentase kinerja 100% begitupun Realisasi BMN dan kerumahtanggaan Tahun 2023 pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin telah terealisasi 1 (satu) Layanan dengan persentase kinerja 100%.

u) Indikator Kinerja Ke 21

I. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Kinerja
4.	Meningkatnya Dukungan Layanan Manajemen Satker	3. Terpenuhinya data dan peningkatan kompetensi pegawai masyarakat. Dalam pelaksanaannya	1 Layanan	1 Layanan	100%

Realisasi terpenuhinya data dan peningkatan kompetensi pegawai pemasyarakatan Tahun 2022 pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin telah terealisasi 1 (satu) Layanan dengan persentase kinerja 100%. Untuk tahun 2023, peningkatan kompetensi pegawai pemasyarakatan juga telah terealisasi 1 (satu) layanan dengan persentase 100%

$$\text{Kinerja: } \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% = \frac{1 \text{ Layanan}}{1 \text{ Layanan}} \times 100\% = 100\%$$

Terpenuhinya data dan peningkatan kompetensi pegawai pemasyarakatan. Dalam pelaksanaannya, Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin telah menyusun data pegawai dan peningkatan kompetensi pegawai dengan baik. Data-data tersebut telah terakomodir dengan baik dalam aplikasi SIMPEG. Dalam upaya pengembangan kompetensi, pegawai diberikan kesempatan mengembangkan kompetensi secara mandiri dan diikuti dalam diklat yang diselenggarakan oleh Kementerian Hukum dan HAM, seperti diklat PPK, diklat pengamanan tingkat lanjutan, diklat MTSL, diklat dasar bagi CPNS, diklat administrasi perkantoran tingkat dasar, diklat pelayanan public tingkat dasar, dan diklat kepegawaian. Dengan demikian, target 1 layanan di perjanjian kinerja telah terlaksana.

II. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Kegiatan Ke-2 Pada Tahun Berjalan dan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian 2022		Capaian 2023		Keterangan
	Realisasi	Kinerja	Realisasi	Kinerja	
Terpenuhinya data dan peningkatan kompetensi pegawai pemasyarakatan. Dalam pelaksanaannya	100%	100%	100%	100%	-

Berdasarkan hasil perbandingan tahun 2023 dengan tahun 2022, realisasi indicator terpenuhinya data dan peningkatan kompetensi pegawai pemasyarakatan sebesar 1 layanan dengan capaian kinerja 100% tetap pada tahun 2023 dengan realisasi sebesar 1 layanan dengan capaian kinerja sebesar 100%.

III. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra

Indikator Kinerja Kegiatan	Target
59 LAPORAN KINERJA LAPAS NARKOTIKA KELAS IIB BANYUASIN TAHUN 2023	

	2021	2022	2023	2024
Terpenuhinya data dan peningkatan kompetensi pegawai masyarakat. Dalam pelaksanaannya	1 Layanan	1 Layanan	1 Layanan	1 Layanan

Berdasarkan hasil perbandingan tahun 2023 dengan tahun 2022, realisasi indikator terpenuhinya data dan peningkatan kompetensi pegawai masyarakat sebesar 1 layanan dengan capaian kinerja 100% tetap pada tahun 2023 dengan realisasi sebesar 1 layanan dengan capaian kinerja sebesar 100%

IV. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional

Indikator kinerja ini tidak memiliki perbandingan standar nasional mengingat kegiatan terpenuhinya data dan peningkatan kompetensi pegawai masyarakat hanya dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM..

V. Penyebab Keberhasilan

Mengusulkan/mengikutkan pegawai untuk pengembangan kompetensi.

VI. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Kendala yang dialami diantaranya masih terdapat beberapa pegawai yang belum melakukan dan melengkapi dossier (berkas) pada aplikasi simpeg sehingga seringkali terkendala dalam pemenuhan data. Solusi yang telah dilakukan diantaranya dengan melakukan pengecekan rutin terhadap berkas (dossier) pada aplikasi simpeg serta mengingatkan pegawai terkait dossier yang belum lengkap pada aplikasi simpegnya. Ada beberapa orang pegawai yang mengalami kesulitan dalam mengikuti MOOC dikarenakan tidak bisa mengoperasikan komputer sehingga diperlukan pendampingan dari pegawai lain dalam mengerjakannya.

v) Indikator Kinerja Ke 22

I. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Kinerja
4.	Meningkatnya	4. Tersusunnya dokumen	1 Layanan	1 Layanan	100%

Dukungan Layanan Manajemen Satker	pelaksanaan anggaran dan laporan keuangan yang akuntabel dan tepat waktu			
-----------------------------------	--	--	--	--

Realisasi tersusunnya dokumen pelaksanaan anggaran dan laporan keuangan yang akuntabel dan tepat waktu Tahun 2023 pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin telah terealisasi 1 (satu) Layanan dengan persentase kinerja 100%.

$$\text{Kinerja: } \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% = \frac{1 \text{ Layanan}}{1 \text{ Layanan}} \times 100\% = 100\%$$

Tersusunnya dokumen pelaksanaan anggaran dan laporan keuangan yang akuntabel dan tepat waktu. Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin, dokumen pelaksanaan anggaran telah disusun setiap bulannya melalui aplikasi E-monev Bappenas, SMART DJA, dan laporan bulanan paperless. Laporan Keuangan Tahun 2023 telah disusun berupa CaLK I dan II. Dengan demikian, target 1 layanan di perjanjian kinerja telah terlaksana.

II. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Kegiatan Ke-2 Pada Tahun Berjalan dan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian 2022		Capaian 2023		Keterangan
	Realisasi	Kinerja	Realisasi	Kinerja	
Tersusunnya dokumen pelaksanaan anggaran dan laporan keuangan yang akuntabel dan tepat waktu	100%	100%	100%	100%	

Berdasarkan hasil perbandingan tahun 2023 dengan tahun 2022, realisasi indikator tersusunnya dokumen pelaksanaan anggaran dan laporan keuangan yang akuntabel dan tepat waktu sebesar 1 layanan dengan capaian kinerja 100% tetap pada tahun 2023 dengan realisasi sebesar 1 layanan dengan capaian kinerja sebesar 100%.

III. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra

Indikator Kinerja Kegiatan	Target			
	2021	2022	2023	2024
Tersusunnya dokumen pelaksanaan	1 Layanan	1 Layanan	1 Layanan	1 Layanan

anggaran dan laporan keuangan yang akuntabel dan tepat waktu				
--	--	--	--	--

ika dibandingkan dengan target jangka menengah dalam Rencana Strategis, realisasi tahun 2021 sebesar 1 layanan, realisasi tahun 2022 sebesar 1 layanan, dan realisasi tahun 2023 sebesar 1 layanan. Hal ini diharapkan dapat meningkat setiap tahunnya dan mencapai target 2024 yang tercantum dalam rencana strategis.

IV. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional

Indikator kinerja ini tidak memiliki perbandingan standar nasional mengingat kegiatan Tersusunnya dokumen pelaksanaan anggaran dan laporan keuangan yang akuntabel dan tepat waktu hanya dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM..

V. Penyebab Keberhasilan

Pelaksanaan koordinasi ke Kantor Wilayah dan KPPN.

VI. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Realisasi tersusunnya dokumen pelaksanaan anggaran dan laporan keuangan yang akuntabel dan tepat waktu Tahun 2023 Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin telah terealisasi 1 (satu) Layanan dengan persentase kinerja 100%. Kendala yang dialami yakni kurangnya pelatihan terkait dokumen pelaksanaan anggaran dan laporan keuangan sehingga terkendala dalam membuat laporan. Solusi yang bisa dilakukan yakni Lebih banyak diadakan pelatihan terkait dokumen pelaksanaan anggaran dan laporan keuangan sehingga terkendala dalam membuat laporan.

w) Indikator Kinerja Ke 23

I. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Kinerja
4.	Meningkatnya Dukungan Layanan Manajemen Satker	5. Jumlah Layanan Perkantoran	1 Layanan	1 Layanan	100%

Realisasi tersusunnya dokumen pelaksanaan layanan perkantoran Tahun 2023 pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin telah terealisasi 1 (satu) Layanan dengan persentase kinerja 100%.

$$\text{Kinerja: } \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% = \frac{1 \text{ Layanan}}{1 \text{ Layanan}} \times 100\% = 100\%$$

Layanan perkantoran Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin telah terlaksana dengan baik. Kebutuhan layanan perkantoran dilaksanakan guna mendukung pelaksanaan tuisi dari Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin itu sendiri. Dengan demikian, target 1 layanan di perjanjian kinerja telah terlaksana.

II. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Kegiatan Ke-2 Pada Tahun Berjalan dan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian 2022		Capaian 2023		Keterangan
	Realisasi	Kinerja	Realisasi	Kinerja	
Jumlah Layanan Perkantoran	100%	100%	100%	100%	-

Berdasarkan hasil perbandingan tahun 2023 dengan tahun 2022, realisasi jumlah layanan perkantoran sebesar 1 layanan dengan capaian kinerja 100% tetap pada tahun 2023 dengan realisasi sebesar 1 layanan dengan capaian kinerja sebesar 100%.

III. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah dalam Renstra

Indikator Kinerja Kegiatan	Target			
	2021	2022	2023	2024
Jumlah Layanan Perkantoran	1 Layanan	1 Layanan	1 Layanan	1 Layanan

Jika dibandingkan dengan target jangka menengah dalam Rencana Strategis, realisasi tahun 2021 sebesar 1 layanan, realisasi tahun 2022 sebesar 1 layanan, dan realisasi tahun 2023 sebesar 1 layanan. Hal ini diharapkan dapat meningkat setiap tahunnya dan mencapai target 2024 yang tercantum dalam rencana strategis.

IV. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional

Indikator kinerja ini tidak memiliki perbandingan standar nasional mengingat kegiatan Jumlah layanan perkantoran hanya dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM..

V. Penyebab Keberhasilan

Pelaksanaan koordinasi ke Kantor Wilayah dan KPPN.

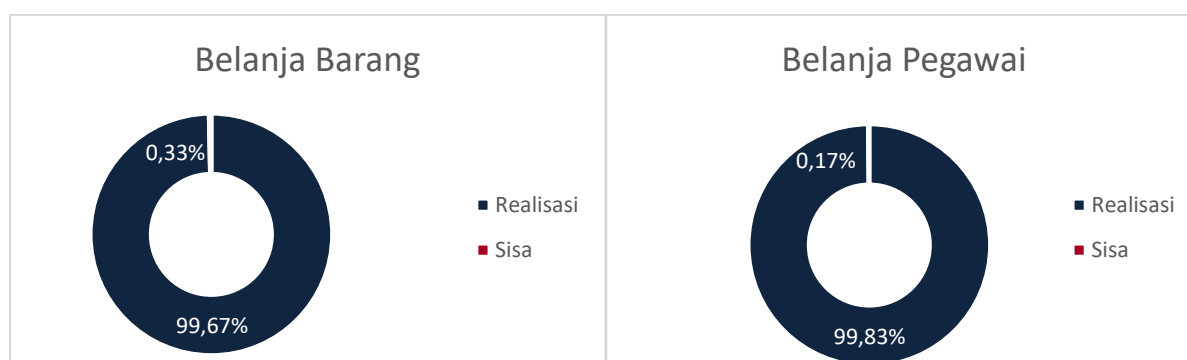
VI. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Realisasi jumlah layanan perkantoran Tahun 2022 pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin telah terealisasi 1 (satu) Layanan dengan persentase kinerja 100%. Jumlah layanan perkantoran Tahun 2022 pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin telah terealisasi 1 (satu) Layanan dengan persentase kinerja 100%. Terdapat perbedaan rencana penarikan dana dengan realisasi anggaran. Operator dan Ka. Satker telah melakukan koordinasi untuk rencana penarikan dana sehingga realisasi anggaran lebih akurat..

2. Realisasi Anggaran

Selain dilihat dari pengukuran persentase kinerja kegiatan dan pengukuran pencapaian sasaran, akuntabilitas juga dapat dilihat dari segi keuangan, yang merupakan bagian dari Laporan Kinerja. Akuntabilitas Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas IIB Banyuwasin dipaparkan sebagai berikut:

No.	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Kinerja
1.	Penyelenggaraan Pemasarakatan di Wilayah	100%	15,058,221,423	99,52%
	Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya UPT Pemasarakatan			



No.	Jenis Belanja	Pagu	Realisasi	Capaian	Sisa
1.	Belanja Barang	8,708,041,000	8,679,149,940	99,67%	28,891,060
2	Belanja Pegawai	5,049,186,000	5,040,610,869	99,83%	8,575,131

A. Perbandingan Realisasi Anggaran

Perbandingan realisasi anggaran Tahun 2023 dengan 2022 sebagai berikut:

Realisasi Anggaran 2022

Sasaran Kegiatan	Anggaran	Penyerapan	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)
Meningkatnya Pelayanan Perawatan Narapidana, Pengendalian Penyakit Menular dan Peningkatan Kualitas Hidup Narapidana Peserta Rehabilitasi Narkotika di wilayah	10,917,005,000	10,752,754,948	98,50%
Meningkatnya Pelayanan Pembinaan Kepribadian, Pelatihan Vokasi, Pendidikan dan Penanganan Narapidana Resiko Tinggi	14,864,000	13,959,200	93,91%

Meningkatnya Pelayanan Keamanan dan Ketertiban di wilayah sesuai standar	25,590,000	25,388,600	99,21%
Meningkatnya Dukungan Layanan Manajemen Satker	6,287,599,000	6,257,523,940	99.52%
Jumlah	17,245,058,000	17,049,626,688	98,87%

Realisasi Anggaran 2023

Sasaran Kegiatan	Anggaran	Penyerapan	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)
Meningkatnya Pelayanan Perawatan Narapidana, Pengendalian Penyakit Menular dan Peningkatan Kualitas Hidup Narapidana Peserta Rehabilitasi Narkotika di wilayah	8,672,521,000	8.646.327.840	99,70%
Meningkatnya Pelayanan Pembinaan Kepribadian, Pelatihan Vokasi, Pendidikan dan Penanganan Narapidana Resiko Tinggi	35,520,000	32.822.100	92,40%
Meningkatnya Pelayanan Keamanan dan Ketertiban di wilayah sesuai standar	12,400,000	10.554.400	85,12%
Meningkatnya Dukungan Layanan Manajemen Satker	6,411,026,000	6.368.517.083	99,34%
Jumlah	15,131,467,000	15.058.221.423	99,52%

TAHUN	DIPA	REALISASI	PERSENTASE
2021	15.358.221.000	15,320,516,048	99,75%.
2022	17.245.058.000	17.049.626.688	98,87%
2023	15,131,467,000	15.058.221.423	99,52%

Perbandingan realisasi anggaran berdasarkan perjanjian kinerja: Pada tahun 2023, Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin yang memiliki DIPA Revisi terakhir sebesar Rp.15,131,467,000. Alokasi ini digunakan semaksimal mungkin dalam menunjang kegiatan tugas dan fungsi serta berbagai kegiatan warga binaan. Adapun beberapa program unggulan Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin yaitu program Kemandirian Warga Binaan Masyarakat. Setiap kegiatan ini telah dilaksanakan oleh Lapas

Narkotika Kelas IIB Banyuasin. Tidak hanya Pembinaan Kemandirian terdapat juga beberapa indikator seperti Program Rehabilitasi Sosial, Layanan Keamanan Ketertiban, Layanan Pekantoran, dan tidak lepas dari pemenuhan kesejahteraan pegawai seperti gaji dan tunjangan hingga pemenuhan daya stamina tubuh bagi pegawai yang melaksanakan pekerjaan hingga shift malam. Seluruh program yang telah dilaksanakan selama 2023 mengakibatkan realisasi anggaran hingga 31 Desember 2023 sebesar Rp. 15.058.221.423 atau sebesar 99,52% dari DIPA revisi terakhir sebesar Rp. 15,131,467,000. Pada realisasi anggaran 2023 terdapat peningkatan persentasi dari tahun sebelumnya nya dengan kenaikan 1%. Data realisasi anggaran tersebut diperoleh dari realisasi pada aplikasi Sakti

B. Capaian Kinerja Anggaran

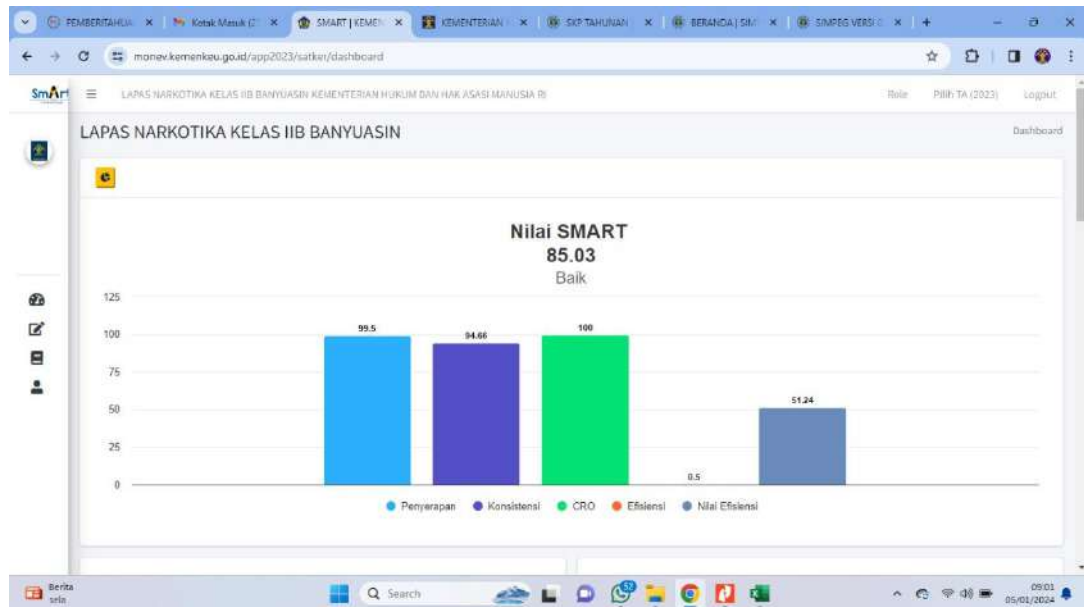
Capaian Kinerja Anggaran Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin yang dihasilkan dari 2 (dua) Variabel yaitu Nilai Kinerja pada Aplikasi SMART DJA dengan bobot penilaian 60 persen dan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dengan bobot penilaian 40 persen sebagai berikut:

a. Nilai Capaian SMART

Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin telah melakukan monitoring dan evaluasi kinerja program secara mandiri melalui aplikasi SMART DJA yang dapat diakses melalui laman <https://smart.kemenkue.go.id>. Sub komponen penilaian yang dilakukan dengan melihat dari 4 variabel yaitu:

1. Capaian bobot keluaran, bobot 43,5%
2. Penyerapan Anggaran, bobot 28,6%
3. Efisiensi, bobot 18,2%
4. Konsistensi Penyerapan Anggaran Terhadap Perencanaan (Deviasi RPD awal dan akhir), bobot 9,7%

Melalui penilaian dari 4 komponen tersebut didapatkan bahwa nilai capaian SMART Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin Tahun 2023 **sebesar 85,03%**.



b. Nilai Capaian IKPA

Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin telah melakukan pengukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran sesuai indikator yang ditetapkan Kementerian Keuangan, dilihat melalui kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi. Sub komponen penilaian IKPA yaitu:

- 1) Revisi DIPA, bobot 10%
- 2) Deviasi Halaman III DIPA, bobot 10%
- 3) Data Kontrak, bobot 10%
- 4) Penyelesaian Tagihan, bobot 10%
- 5) Pengelolaan UP dan TUP, bobot 10%
- 6) Dispensasi SPM, bobot 10%
- 7) Penyerapan Anggaran, bobot 20%
- 8) Capaian Output, bobot 25%

Melalui penilaian dari tersebut didapatkan bahwa nilai capaian IKPA Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin Tahun 2023 sebesar **97,43 %**

NO	KODE KPIM	KODE BA	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KUALITAS PERENCANAAN ANGGARAN		KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN					NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	NILAI AK (NILAI TOTAL/KON BOBOT)	
						REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PENYERAPAN ANGGARAN	BELANJA KONTRAKTUAL	PENYELESAIAN TAGIHAN	PENGELOLAAN LIP DAN TUP	DISPENSASI SPM				CAPAIAN OUTPUT
1	014	013	683996	LAPAS NARKOTIKA KELAS IIB BANYUASIN	Nilai	100.00	79.19	97.90	100.00	100.00	99.28	100.00	100.00	97.43	100%	
					Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25			
					Nilai Akhir	10.00	7.92	19.58	10.00	10.00	9.93	5.00	25.00			
					Nilai Aspek:		89.60				99.44		100.00			

$$\begin{aligned}
 \text{Capaian Kinerja} &= (\text{nilai smart} \times 60\%) + (\text{nilai ikpa} \times 40\%) \\
 &= (85,03 \times 60\%) + (97,43 \times 40\%) \\
 &= (51,018) + (38,992) \\
 &= 90,01 \%
 \end{aligned}$$

Perbandingan Capaian Nilai IKPA dan SMART

NO	TAHUN	CAPAIAN NILAI IKPA	CAPAIAN NILAI SMART
1.	2021	94%	98%
2,	2022	98,38%	98,56 %
3	2023	97,43%	85,03%

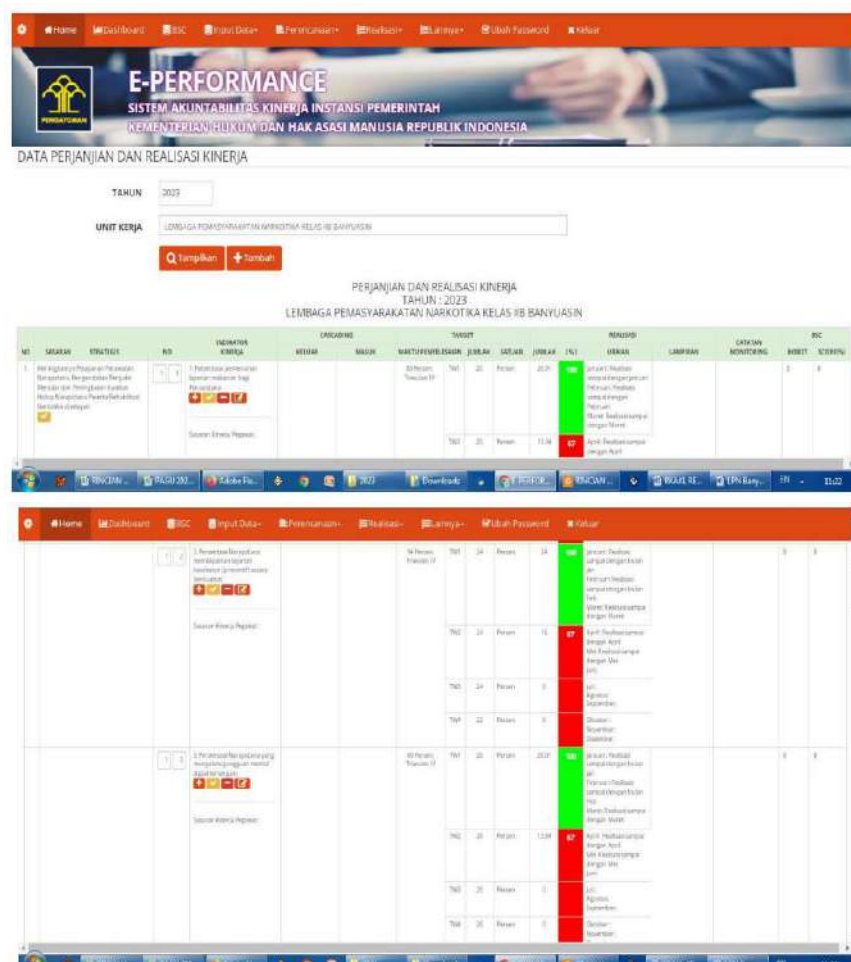
Capaian Nilai IKPA dan SMART tahun 2023 memperoleh nilai 97,43% untuk IKPA dan 85,03% untuk Nilai SMART.

B. Capaian Kinerja Lainnya

1. Capaian E-Performance

E-Performance Kementerian Hukum dan HAM adalah aplikasi sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yang bertujuan untuk memudahkan proses pemantauan dan pengendalian kinerja dalam rangka meningkatkan akuntabilitas dan kinerja unit kerja. Berikut capaian kinerja Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin melalui aplikasi E-Performance sebagai berikut:

CAPTURE APLIKASI E- PERFORMANCE



No	Kategori	Status	Detail
790	Perjanjian	100%	Perjanjian - Realisasi
791	Perjanjian	100%	Perjanjian - Realisasi
792	Perjanjian	100%	Perjanjian - Realisasi
793	Perjanjian	100%	Perjanjian - Realisasi
794	Perjanjian	100%	Perjanjian - Realisasi
795	Perjanjian	100%	Perjanjian - Realisasi
796	Perjanjian	100%	Perjanjian - Realisasi
797	Perjanjian	100%	Perjanjian - Realisasi
798	Perjanjian	100%	Perjanjian - Realisasi
799	Perjanjian	100%	Perjanjian - Realisasi
800	Perjanjian	100%	Perjanjian - Realisasi

2. Target Kinerja Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia

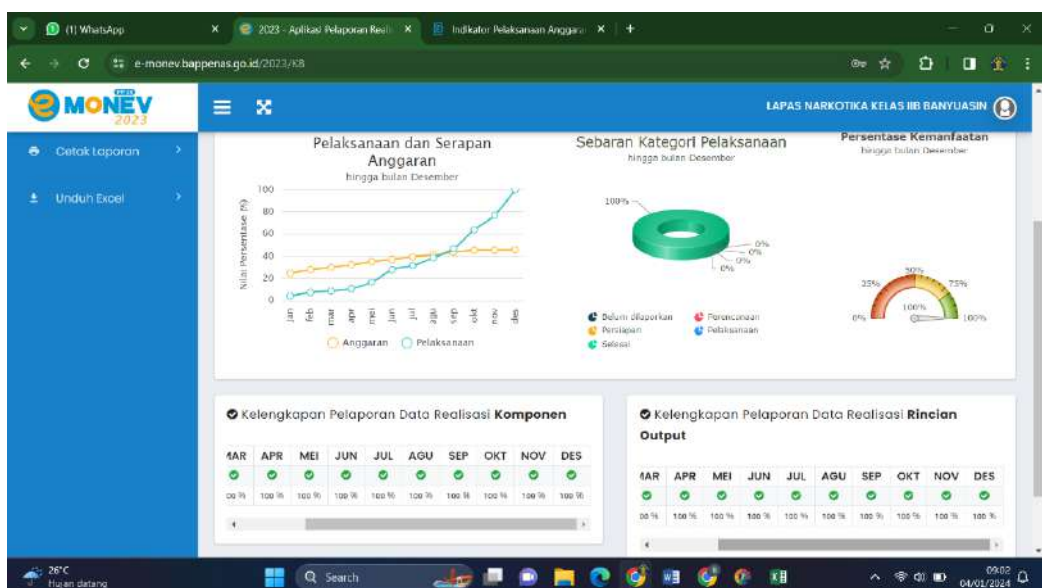
Target kinerja merupakan strategi percepatan pelaksanaan perjanjian kinerja. Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIB Banyuasin sebagai unit pelaksana teknis yang berada dibawah Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sumatera Selatan melaksanakan program pembinaan dan kemandirian turut membantu percepatan pelaksanaan perjanjian kinerja dengan mengirimkan data dukung seperti data Overstaying, Remisi, Pelayanan SDP

3. Capaian E- Monev Bappenas

E- Monev Bappenas adalah aplikasi dat pelaporan realisasi hasil pemntaun pelaksanaan intervensi pemerintah pusat (Renja-K/L kementerian/ Lembaga)

Berikut capaian E-Monev Bappenas Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin

Capture Aplikasi E- Monev Bappenas



4. Kegiatan Prioritas Nasional

Berdasarkan Rencana Strategis Kementerian Hukum dan HAM RI yang merupakan penjabaran dari visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program dan kegiatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Kementerian Hukum dan HAM yang disusun berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2020 – 2024. Divisi Pemasyarakatan mempunyai tanggung jawab untuk menyelesaikan Prioritas Nasional III yaitu meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing dengan program prioritas:

1. Meningkatkan pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta (Program Prioritas 4)
2. Meningkatkan kualitas anak, perempuan dan pemuda (Program Prioritas 5)

Berdasarkan hal tersebut Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin telah mendukung terlaksananya Prioritas Nasional III dengan melaksanakan salah satu program prioritas yaitu Meningkatkan pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta (Program Prioritas 4) melalui pelaksanaan kegiatan Pengendalian penyakit menular di Rutan/Lapas terkait dengan layanan perawatan HIV dan TB serta kampanye pengendalian penyakit menular. Kegiatan yang dilakukan diantaranya:

- a) Telah dilakukan penanggulangan dan pencegahan penularan penyakit scabies yang di derita WBP
- b) Berhasil melakukan penanganan penyakit menular HIV-AIDS (ditekan jumlah virusnya) sebanyak 6 (enam) orang dan TB Positif (berhasil sembuh) sebanyak 2 (dua) dan 3 (tiga) orang masih menjalani pengobatan.

BAB V

PENUTUP

IV. Kesimpulan

Laporan Kinerja Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIB Banyuasin merupakan laporan pertanggungjawaban kinerja sebagai upaya pencapaian visi dan misi Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia khususnya visi misi Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIB Banyuasin. Penyusunan Laporan Kinerja Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIB Banyuasin berpedoman kepada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Serta Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor M.HH-01.PR.03 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) di Lingkungan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Penetapan ukuran kinerja, yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja di setiap awal tahun berjalan, tidaklah semata-mata hanya ditujukan untuk menggambarkan ketercapaian Target Kinerja organisasi di akhir tahun. Akan tetapi, ada hal yang jauh lebih penting dari hal tersebut, dimana penetapan ukuran kinerja dijadikan sebagai acuan manajemen dalam mencurahkan segenap kemampuan untuk mencapai kinerja yang paling maksimal. Sehingga, baik ukuran maupun kinerja yang ditetapkan diupayakan ditetapkan secara lebih progresif dan menantang dalam pencapaian sasaran strategis organisasi sehingga visi dan misi organisasi dapat terwujud.

Evaluasi kinerja yang dilakukan secara periodik secara umum menunjukkan target pada Perjanjian Kinerja tahun 2023 sebagian besar telah tercapai. Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIB Banyuasin tetap berupaya untuk tetap produktif dalam berkinerja yang terbukti melalui capaian kinerja tahun 2023. Dari 4 (empat) Sasaran Kegiatan, seluruh Indikator Kinerja Kegiatan sebanyak 27 (dua puluh tujuh) telah tercapai dengan hasil lebih dari 100%, namun pada Sasaran Kegiatan “Meningkatnya Pelayanan Perawatan Narapidana/ Tahanan/Anak, kualitas hidup Narapidana peserta rehabilitasi Narkotika di Wilayah” belum tercapai karena masih dalam proses

V. Saran

Dalam pelaksanaan kinerja selama tahun 2023 tentu masih ada kekurangan-kekurangan yang menjadi pekerjaan yang harus disempurnakan pada tahun selanjutnya.

Untuk itu dalam rangka mewujudkan peningkatan kinerja di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIB Banyuasin baik secara nyata maupun administratif kami telah berkomitmen akan selalu berupaya serta berkoordinasi baik didalam internal maupun eksternal guna mendukung peningkatan kinerja dan akuntabilitas. Dalam upaya mengoptimalkan kinerja tersebut diharapkan sinergitas dari semua Seksi Bagian, termasuk dukungan dana, sarana, dan prasarana serta komitmen bersama dalam mencapai visi dan misi serta target kinerja tahun 2023.